



**KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN
KECENDERUNGAN PERILAKU MEROKOK
REMAJA LAKI-LAKI DI SMA
MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu
Psikologi Islam**

**GUSTI ANGRAINI
12350065**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :
Nama : Gusti Angraini
NIM : 1235006
Alamat : Jl. Ki marogan, kompleks masjid Alfalah
kemang agung kertapati palembang
Judul : **Hubungan Antara Konformitas
Teman Sebaya Dengan
Kecenderungan Perilaku Merokok
Remaja Laki-Laki Di SMA
Muhammadiyah 2 Palembang**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 30 Maret 2017
Penulis

Gusti Angraini
NIM. 12350065

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Gusti Angraini
NIM : 12350065
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : **Hubungan Antara Konformitas
Teman Sebaya Dengan
Kecenderungan Perilaku
Merokok Remaja Laki-Laki Di
SMA Muhammadiyah 2
Palembang**

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Muhamad Uyun, S.Psi,M.Si ()
Sekretaris : Iredho Fani Reza, MA.SI ()
Pembimbing I : Mugiyono, M.Hum ()
Pembimbing II : Listya Istiningtyas, M.Psi., Psikolog()
Penguji I : Dr. Uswatun Hasanah, M.Ag ()
Penguji II : Rury Fitriyani, M.Psi., Psikolog ()

Ditetapkan di : Palembang
Tanggal : 30 Maret 2017
Dekan,

Prof. Dr. H. Ris'an Rusli., M.A
NIP. 196505191992031003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gusti Angraini
Nim : 12350065
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap tercantum nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada Tanggal : 30 Maret 2017
Yang Menyatakan

Gusti Angraini
NIM. 12350065

ABSTRACT

Name : Gusti Angraini
Study Program/ Faculty : Psikologi Islam/Psikologi
Judul : **The Relationship Between Peer Conformity With The Tendency Of Smoking Behavior In Adolescent Boys In SMA Muhammadiyah 2 Palembang**

Peer conformity is a behavior or attitude that individuals follow to be equal to other individuals. The tendency of smoking behavior is an activity or activity to burn cigarettes. As for the purpose of this study to determine the relationship and how big the relationship of peer conformity with the tendency of smoking behavior of adolescent boys in Sma Muhammadiyah 2 Palembang. This research is a quantitative research with simple regression analysis. As for the number of samples of this study were 135 teenage boys in Sma Muhammadiyah 2 Palembang. the results of research indicate that there is a negative relationship between peer conformity with the tendency of smoking behavior which is indicated by correlation coefficient value of 0, 632 with a significant value of 0,000 where $p < 0,05$. And the influence or conformity to the tendency of smoking behavior equal to 35,8% influenced by other factors like environmental factor and family.

Key Word : *Peer conformity, the tendency of smoking behavior, adolescent boys.*

INTISARI

Nama : Gusti Angraini
Program Studi / Fakultas : Psikologi Islam/Psikologi
Judul : **Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang**

Konformitas teman sebaya adalah suatu perilaku atau sikap yang diikuti oleh individu agar sama dengan individu yang lain. Kecenderungan perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktifitas membakar rokok. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar hubungan konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku merokok remaja laki-laki di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi sederhana. Adapun jumlah sampel penelitian ini adalah 135 seluruh remaja laki-laki di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku merokok yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,632 dengan nilai signifikan 0,000 dimana $p < 0,05$. Dan pengaruh atau sumbangsi variabel konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku merokok sebesar 36,8% yang dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor lingkungan dan keluarga.

Kata Kunci : *Konformitas teman sebaya, kecenderungan Perilaku merokok, remaja laki-laki*

MOTTO

“Sesuatu akan menjadi kebanggaan, jika sesuatu itu dikerjakan, dan bukan hanya dipikirkan.”

“Sebuah cita-cita akan menjadi kesuksesan, jika kita awali dengan bekerja untuk mencapainya, bukan hanya menjadi impian”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. **Orang tuaku yang tercinta, (Sukarman (Alm) dan Syamsiah)** terimakasih yang tiada terhingga kepada papa dan mama karena telah memberikan peran dan arti penting sebagai orang tua dan kalian orang tua yang terhebat, terima kasih atas doa dan dukungan yang tidak pernah lepas.
2. **Kakak ku beny, rico, yudi, dan ade serta mbakku vaine dan adikku Msutan dan Nhazrul fauzy** terimakasih atas doa dan bantuan kalian selama ini.
3. **Sahabat-sahabatku (fitri yuliandini, umi, kamilin), serta teman-teman Psikologi Islam angkatan 2012 yang sudah banyak membantu dan khususnya Psikologi Islam 02,** terimakasih telah memberikan apa arti sahabat.
4. **Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam.**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kecenderungan Perilaku Merokok". Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. H. M. Sirozi, MA, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, atas kesediaannya penulis belajar di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; kepada Bapak Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, M.A., selaku dekan Fakultas Psikologi, atas kesediaannya penulis belajar di Fakultas Psikologi; Bapak Dr. Muhammad Uyun, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi dan Bapak Zaharuddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi.

Penulis sangat berterimakasih kepada Bapak Mugiyono, M.Hum., selaku pembimbing utama; Ibu Listya Istiningtyas, M.Psi., Psikolog., selaku pembimbing kedua, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih penulis sampaikan pula kepada Ibu Dr. Uswatun Hasanah, M.Ag. dan Ibu Rury Fitriyani, M.Psi., Psikolog., atas bantuan dan kesediaan serta saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian skripsi.

Terimakasih juga kepada Dosen-Dosen, bagian Tata Usaha, dan Perpustakaan di Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.

Tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Drs.ROMINTON,M.Si., selaku Kepala Sekolah SMA

Muhammadiyah 2 dan Ibu Neneng kurniasih,S.Pd selaku guru Bp atas kesediaannya memberi izin penelitian kepada penulis serta memberi data kepada penulis; ibu Drs. Elisya wakil kesiswaan yang telah membantu memberikan data dan seluruh Staf-staf guru yang ada di Muhammadiyah 2 yang telah memberika informasi selama pelaksanaan penelitian.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial.

Palembang, 30 Maret 2017
Penulis,

Gusti Angraini
NIM. 12350065

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRACT	v
INTISARI	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Keaslian Penelitian	9
1.7 Sistematika penulisan	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konformitas Teman Sebaya	13
2.1.1 Pengertian konformitas teman sebaya.....	13
2.1.2 faktor-faktor konformitas teman sebaya	17
2.1.3 aspek aspek konformitas teman sebaya	18
2.1.4 Konformitas teman sebaya Kajian Islam	19
2.2 Kecenderungan perilaku merokok.....	21
2.2.1 Pengertian kecenderungan perilaku merokok..	21
2.2.2 Tipe-tipe kecenderungan perilaku merokok.....	23

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi kecenderungan perilaku merokok	24
2.2.4 Aspek-aspek kecenderungan perilaku merokok.....	25
2.2.5 Kecenderungan perilaku merokok kajian islam.....	26
2.3 Hubungan antara Konformitas teman sebaya dengan kecenderungan Perilaku merokok	30
2.4 Kerangka Konsep Penelitian	32
2.5 Hipotesis Penelitian	33
 BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	34
3.2 Identifikasi Variabel.....	34
3.3 Definisi Operasional Variabel	35
3.4 Populasi dan Sampel	36
3.5 Metode Pengumpulan Data	37
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	42
3.7 Metode Analisis Data	44
 BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Orientasi Kancah dan Persiapan	46
4.1.1 Orientasi Kancah	46
4.1.2 Persiapan Penelitian.....	51
4.2 Pelaksanan Penelitian.....	58
4.3 Hasil Penelitian	60
4.4 Pembahasan.....	68
 BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	71
5.2 Saran.....	71
 DAFTAR PUSTAKA	 73

DAFTAR BAGAN

Halaman

1. Kerangka Konseptual Penelitian	32
---	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Populasi penelitian	36
2. Pedoman penilaian	39
3. <i>Blue prin</i> skala konformitas teman sebaya.....	39
4. <i>Blue prin</i> skala kecenderungan perilaku merokok.....	41
5. Tujuan sekolah	49
6. Data jumlah siswa dan siswi	50
7. <i>Blue Print</i> konformitas teman sebaya uji coba.....	53
8. <i>Blue Print</i> konformitas teman sebaya setelah uji coba	54
9. <i>Blue Print</i> kecenderungan Perilaku merokok Uji Coba.....	56
10. <i>Blue Print kecenderungan</i> Perilaku merokok Setelah Uji Coba	57
11. Deskripsi Data Penelitian	60
12. Kategorisasi Skor Skala Konformitas teman sebaya	63
13. Kategorisasi Skor Skala kecenderungan Perilaku merokok.....	64
14. Deskripsi Hasil Uji Normalitas.....	66
15. Deskripsi Hasil Uji Linearitas	67
16. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis	67

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

LAMPIRAN

1. SK Pembimbing.....	77
2. Surat Izin Penelitian	81
3. Lembar Konsultasi Bimbingan	82
4. Lembar Konsultasi Penguji	85
5. Daftar Riwayat Hidup	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah dimana seseorang mengalami transisi dari anak-anak menuju dewasa baik dari segi fisik maupun psikologi. Masa transisi sering kali dihadapi pada situasi yang membingungkan, karena di satu pihak ia masih merasa seperti anak-anak dan di lain pihak harus bersikap dewasa. Sehingga dapat terjadi perubahan pada psikologi remaja yang dapat dilihat dari ketidak stabilan emosi ketika menghadapi sesuatu. Menurut Notoatmodjo masa remaja juga mengalami perubahan fisik yang begitu cepat termaksud perubahan hormon dan bentuk tubuh, yang dapat dilihat dari penambahan tinggi, berat badan dan juga kematangan seksual.¹ Piaget mengatakan masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama.² Merokok merupakan sebuah kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan bagi si peokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk baik bagi siperokok itu sendiri maupun orang-orang yang berada di sekitarnya.³

Sedangkan Menurut sabanada salah satu yang membuat remaja merokok yaitu adanya teman sebaya karena remaja lebih sering berada diluar dari pada dirumah dan remaja pun lebih mudah terpengaruh dengan ajakan teman untuk melakukan perilaku merokok.⁴ Dalam masa remaja ini biasanya timbul masalah yang kompleks, yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada remaja. Hal ini terjadi karena masa remaja adalah masa yang labil, sehingga remaja paling rentan terbawa arus

¹F.j.Onks..A.M.P. Knobrs Siti Rahayu Haditono, *psikologi perkembangan*, yogyakarta, gajah mada university press, 2006, hlm258

²Elizabeth B. Hurlock, *psikologi perkembangan*, jakarta: Erlangga,2012, hlm 206.

³Soetjningsih, *tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Jakarta: Cv. Sagung Seto, 2010, hlm191

⁴ Ayuningtyas, D. *Hubungan PaparanIklan Rokok dengan Perilaku Merokok Remaja di SMP Negeri 2 Gatak Sukaharjo*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.Armstrong, 2011, hlm7.

gaya kehidupan yang tidak baik. Contohnya saja remaja mudah sekali terpengaruh gaya hidup yang tidak sehat, seperti mengonsumsi Alkohol, *junk food*, menggunakan narkoba, merokok dan lain-lain.⁵ Remaja yang tepatnya duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA) merupakan usia yang bermasalah. Masalah yang dihadapi remaja sulit diselesaikan karena salah satu remaja bersikap *ambivalen* terhadap setiap perubahan. Setiap remaja menginginkan dan menuntut kebebasan, sehingga remaja sering melakukan tindakan sendiri tanpa memikirkan apa yang akan terjadi kepada dirinya.⁶

Menurut Desmita membagi masa remaja terbagi kedalam tiga kategori, yaitu: masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15- 18 tahun), dan masa remaja akhir (19-21 tahun). Dari tiga kategori tersebut memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan usianya, dan yang paling rentan terpengaruh pergaulan lingkungan adalah masa remaja pertengahan, dimana pada saat usia 15-18 tahun remaja sudah mencapai hubungan yang matang dengan teman sebayanya, mulai lepas dari orang tua, dan berusaha bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.⁷ Santrock pada usia itu juga mulai timbul perilaku-perilaku menyimpang dari diri remaja, dan masalah yang sering terjadi pada remaja adalah perilaku merokok.⁸

Dalam masa remaja ini, sering dilukiskan sebagai masa badai dan topan ketidak sesuaian antara perkembangan dan psikis dan sosial. Sebagai orang tua mencegah remaja supaya tidak terpengaruh dalam lingkungan teman sebaya yang melakukan perilaku merokok dengan cara tidak memperlihatkan remaja cara dan model rokok. Dapat juga orang tua memperhatikan kelompok bermain remaja, sehingga remaja dapat terhindar dari kumpulan temen-temen perokok aktif. Masa remaja adalah masa menuju kedewasaan.⁹ Masa ini merupakan tarap perkembangan dalam kehidupan manusia. Remaja mulai

⁵M. Nur Gulfrud dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta, Ar-ruzz Media, 2010, hlm27

⁶Irma Trina, Skripsi, *hubungan antara konformitas teman sebaya dengan harga diri pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 padang*, 2010, hlm80,

⁷Desmita. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: pustaka pelajar, 2012, hlm68.

⁸Santroc, J. W. *Remaja jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2007, hlm127.

⁹Andi Mappriare, *Psikologi Remaja*. Surabaya. Usaha Nasional, hlm168.

memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan tatus dewasa, perilaku yang sering terlihat dilingkungan masyarakat sekitar kita seperti merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan. Remaja mulai melakukan perilaku merokok sebagai simbol kedewasaan. Sudah sering terlihat remaja yang merokok dilingkungan masyarakat. Situasi seperti itu sangat memperhatikan, disamping itu masyarakat tidak pernah menuntut remaja untuk merokok. Namun secara tidak langsung remaja meniru perilaku merokok dari masyarakat disekitar mereka. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan. Dalam masa perkembangan remaja faktor lingkungan keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh. Orang tua menjadi panutan dalam memberikan contoh bagi anak-anaknya.¹⁰ Bila remaja mulai merasa kecanduan terjadap merokok maka akan sulit untuk menghentikan kebiasaan merokok itu¹¹

Menurut GTSS Banyak faktor yang mempengaruhi remaja untuk mulai merokok membuat semakin awal saja usia pertama kali orang merokok. Menurut GYTS, lebih dari sepertiga pelajar bisa merokok dan 3 dari 10 pelajar mengatakan mengkonsumsi rokok pertama kali diusia kurang dari 10 tahun.¹² Jumlah perokok pertama pada usia 10-14 meningkat, dari 9,5% (susena) menjadi 17,5% (reskesda) dan (depkes). Penelitian yang dilakukan oleh iqbal menunjukkan bahwa 15-18 tahun merupakan usia yang paling banyak merokok yaitu 53,3%.¹³

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 April 2016 hari senin dan tanggal 25 april 2016 itu melakukan wawancara kepada wakil kepala kesiswaan dan guru BP serta siswa, dari hasil observasi dan wawancara dengan wakil kesiswaan terdapat 35 siswa ada juga yang kurang dari 35 siswa dalam 1 kelas untuk XI dan XII Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang¹⁴.

¹⁰Bart Smet, Psikologi kesehatan, Jakarta : PT Grasindo,1994, hlm292.

¹¹ Soetjningsih, *tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Jakarta: Cv. Sagung Seto, 2010, hlm191

¹²Gunarsa, Y. S. D. *Psikologi remaja*. Jakarta: libri, 2012, hlm28.

¹³GTSSData. *Global Youth Tobacco Survey*. Diakses dari www.cdc.gov/tobacco/global/, tanggal, 16 juni 2016, hlm17.

¹⁴Wawancara dengan, wakil kepala kesiswaan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, 18 april 2016.

" Disini terdapat 35 siswa dalam satu kelas ada juga yang kurang dari 35 siswa dalam satu kelas dan terdapat 4 kelas yaitu untuk kelas XI ipa dan ips itu terdapat dua kelas sama seperti kelas XII juga terdapat 4 kelas ipa dan ips".

Ada pun hasil wawancara yang didapat dari guru Bp memang benar ada anak yang sering masuk buku hitam akibat sering ketawan merokok didalam kelas dan dibelakang sekolah.¹⁵

'Berikut petikan wawancara pada guru Bp, iya memang benar disini ada anak yang melakukan perilaku merokok dan dilihat dari seringnya anak masuk buku hitam akibat sering ketawan merokok dikelas dan dibelakang sekolah".

Adapun hasil dari wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 april 2016 terhadap siswa yang berinisial "AS" di SMA muhamadiyah 2 palembang mengatakan bahwa AS melakukan perilaku merokok itu dari SMP dan itu dikarenakan ikut-ikutan sama temen sebayanya dan ketika mencoba AS merasa enak dan akhirnya melanjutkan perilaku merokoknya sampai sekarang. Berikut petikan wawancaranya:¹⁶

"....Pada saat aku mulai merokok aku melihat kawan aku yuk yang merokok saat itu dan pada saat itu kawan aku makso aku untuk cobo merokok katonyo lemak dan saat aku menghisap rokok itu aku sempet batuk yuk tapi rasonyo lemak dan aku cobo lagi dan akhirnya aku keterusan sampe sekarang".

Selanjutnya hasil wawancara subjek kedua yang berinisial NF mengatakan bahwa NF ketika ia pertama kali merokok dia dipaksa temenya karna kata temenya jika laki-laki tidak merokok maka ia tidak disebut *jentel mens* dan tidak usah ikut gabung bersama mereka dan akhirnya NF mengikuti apa kata temenya dan dia ikut merokok juga. Berikut petikan wawancaranya:¹⁷

".....Pada saat pertamo kali aku merokok ykg saat SMA ini lah yuk aku dipakso kawan aku untuk merokok dan aku norot bae aku takut yuk. aku dak katek kawan kalau aku dak norot aku takut dijahui samo kawan aku jadi aku melok bae, dio jugo pada

¹⁵Wawancara dengan, guru BP di SMA Muhammadiyah 2 palembang, 18 april 2016.

¹⁶Wawancara, siswa laki-laki di SMA Muhammadiyah 2 palembang, 25 april 2016.

¹⁷Wawancara, siswa laki-laki di SMA Muhammadiyah 2 palembang, 25 april 2016.

saat itu ngatoi aku yuk kalau cowok idak merokok tu idak merokok itu banci yuk”.

Selanjutnya hasil wawancara subjek kedua yang berinisial BA mengatakan bahwa BA ketika ia pertama kali merokok dia melihat teman dan ingin mencoba juga karna terasa enak ketika melihat temannya ketika dia mencoba dia merasa batuk tapi setelah itu merasa enak dan sampai sekarang tetap merokok. Berikut petikan wawancaranya:¹⁸

“.....Waktu aku merokok pertama kali itu aku melihat kawan aku yuk dan aku jadi kepingin untuk merokok jugo karno kelihatan enak pada saat kawan aku merokok pas aku cobo aku sempet batuk yuk tapi setelah itu idak lagi dan sampe sekarang aku tetep merokok yuk”.

Dari hasil yang didapat dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti jumlah siswa dalam satu kelas itu berjumlah 35 atau kurang dari 35 siswa dan dari disetiap kelas XI samapi kelas XII itu memang benar ada perilaku merokok pada siswa tersebut dan disetiap hasil wawancara yang didapat kebanyakan siswa tersebut melakukan perilaku merokok itu karena ikut-ikutan, ada juga yang dipaksa temennya dan ada juga dengan melihat temennya.

Menurut Kurt Lewin, banyak alasan yang melatar belakangi seorang pelajar melakukan perilaku merokok. Salah satunya adalah merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri, juga disebabkan oleh faktor lingkungan. Salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja adalah faktor teman sebaya.¹⁹ Menurut Zebua Nurdjayanti pengaruh lingkungan dan kelompok memegang peranan yang cukup besar, Karena itulah para remaja berusaha untuk merubah atau menyesuaikan atau cocok dengan aturan dalam suatu kelompok, dan terjadi suatu konformitas akan semakin kuat jika remaja memiliki kecenderungan yang kuat juga untuk berperilaku sesuai aturan kelompoknya. Konformitas mempengaruhi berbagai aspek kehidupan remaja seperti, aktifitas, penampilan, bahasa yang digunakan, sikap, dan nilai-

¹⁸Wawancara, *siswa laki-laki di SMA Muhammadiyah 2* Palembang, 25 april 2016.

¹⁹Komalasari, D. & Helmi, A F. *Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja*, Vol 3, 2015, hlm26.

nilai yang dianut. Konformitas merupakan suatu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok terhadap anggotanya namun memiliki pengaruh yang kuat yang dapat menyebabkan munculnya perilaku tertentu pada remaja anggota kelompok tersebut.²⁰

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kecenderungan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang**”

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah pada saran yang diinginkan, maka perlu dibuat batasan permasalahannya. Secara jelas batasan masalah tersebut dapat dilihat dari ruang lingkup penelitian yang akan membahastentang Hubungan AntaraKonformitas Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Apakah ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku merokok remaja laki-laki Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang ?
- 1.2.2 Seberapa besar hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku merokok remaja laki-laki Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang ?

²⁰Zebua, A.S & Nurdjayanti, R.D. hubungan antara konformitas dengan konsep diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri, Vol 1, 2013, hlm16.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikembangkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku merokok remaja laki-laki Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.
- 1.4.2 Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku merokok remaja laki-laki Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat tersebut ialah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secarah teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi keilmuan yang terkait, sekaligus sebagai bahan tela'ah bagi penelitian selanjutnya, serta dapat memberi pemahaman pada pembaca tentang pentingnya memahami perilaku anak yang ada dalam lingkungannya atau teman sebayanya agar tidak dapat dikontrol dalam pergaulannya agar tidak menyimpang pada perilaku merokok

1.5.2 Manfaat Praktis

a. bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini akan berguna dan bermanfaat bagi pelajar yang sering melakukan perilaku merokok agar tidak lagi melakukan perilaku merokok dan mulai untuk hidup sehat tanpa rokok karena rokok itu sendiri tidak baik untuk selalu dikonsumsi apa lagi seorang pelajar yang masih dibawah umur.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih meningkatkan peraturan yang lebih disiplin untuk siswa-siswa dan memberikan sanksi yang tegas kepada pelajar yang melakukan perilaku merokok. Sehingga akan mengurangi perilaku merokok dengan cara meningkatkan pengawasan dan lebih mengarahkan pelajar kepada kegiatan yang positif

c. Bagi Orang Tua

Agar dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua dan keluarga, bahwa kehadiran keluarga agar dapat memberikan contoh yang baik bagi anak, karena sangat penting dalam proses perkembangan anak dalam segala hal.

1.6 Keaslian Penelitian

Berikut penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai masalah yang berkaitan dengan yang peneliti bahas sekarang.

Ade Maya azkiyati yang berjudul, hubungan kecenderungan perilaku merokok dengan harga diri remaja laki-laki yang merokok di SMK putra bangsa pada tahun 2012. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan bukan perokok harian, tipe merokok ringan, perilaku merokok tinggi dan harga diri positif. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara perilaku merokok dengan harga diri remaja laki-laki yang merokok ($P \text{ value} = 0,025$: $\alpha = 0,05$).²¹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Endah Meilinda yang berjudul "hubungan antara penerimaan diri dan konformitas terhadap intensi merokok pada remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda" pada tahun 2013. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hipotesis diterima. Berdasarkan analisis data nilai yang diperoleh $p = 0,002$, nilai $F = 6,817$ dan $R^2 = 0,163$ artinya terdapat hubungan antara

²¹Ade Maya azkiyah, *Hubungan Perilaku Merokok dengan Harga Diri Remaja Laki-aki yang Merokok di SMK Putra Bangsa* Fakultas ilmu keperawatan, *universitas indonesia*, vol 5, 2012.

penerimaan diri dan konformitas terhadap inten merokok pada remaja di SMK istiqomah muhamaddiyah 4 samarinda.²²

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Dwi pratiwi priastuti yang berjudul " hubungan konformitas teman sebaya dengan intensi pemilihan jurusan kuliah pada siswa kelas XI di Sma Negeri 3 malang" Pada tahun 2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan jurusan kulia ($r = 0,855$). Hasil analisis korelasi *pearson product moment* pada penelitian ini menunjukkan $r = 0,425$ yang berarti ada hubungan positif antara kedua variabel dalam kategori agak rendah. Variabel konformitas teman sebaya memiliki sumbangan terhadap pembentukan intensi pemilihan jurusan kuliah pada siswa yakni sebesar 20,4 % sedangkan 79,6 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.²³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang membuat penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian yang telah ada yaitu variabel yang berbeda pada penelitian ini dengan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa remaja laki-laki dan ada pula yang membedakannya yaitu:

1. Subjek penelitian

Sabjek dalam penelitian ini adalah siswa remaja laki-laki SMA Muhammadiyah 2 Palembang, dengan total populasi 135 siswa. pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ini adalah teknik penentuan sampel yang mana dilihat dari kriteria yang diinginkan seperti, remaja laki-laki, seluruh kelas XI dan XII baik IPA maupun IPS.

2. Keaslian alat ukur

Alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert yang disusun sendiri oleh peneliti, untuk variabel konformitas teman sebaya dan perilaku merokok.

3. Tempat penelitian

²² Endah meilinda, *hubungan antara penerimaan diri dan konformitas terhadap intensi merokok pada remaja di SMK istiqomah muhamaddiyah 4 samarinda*, vol 1, 2013.

²³ Dwi pratiwi priastuti, *hubungan konformitas teman sebaya dengan intensi pemilihan jurusan kuliah pada siswa kelas XI di Sma Negeri 3 malang*, skripsi, 2013.

Tempat penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penelitian penulisan pada penelitian ini yaitu:

- a. BAB 1, PENDAHULUAN, terdiri dari beberapa sub pokok bab yang meliputi antara lain: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, dan sistematika penulisan.
- b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA, Pengertian konformitas teman sebaya, aspek-aspek konformitas teman sebaya, faktor-faktor konformitas teman sebaya, konformitas dalam kajian Islam, pengertian kecenderungan perilaku merokok, aspek-aspek kecenderungan perilaku merokok, tipe-tipe kecenderungan perilaku merokok, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan perilaku merokok, perilaku merokok dalam kajian islam, hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku merokok, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.
- c. BAB III, METODE PENELITIAN, Jenis penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan realibilitas alat ukur serta teknik analisis data.
- d. BAB IV, PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN, terdiri dari langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengambil data dilapangan yaitu mempersiapkan surat izin penelitian dan instrumen penelitian berupa skala. Pelaksanaan, peneliti melakukan pengambilan data peneliti dengan menyebarkan skala kepada siswa remaja laki-laki SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Hasil penelitian

dan pembahasan, setelah melaksanakan penelitian, data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan program SPSS sehingga akan diperoleh hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan.

- e. Bab, PENUTUP, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN KECENDERUNGAN PERILAKU MEROKOK

2.1 KONFORMITAS TEMAN SEBAYA

2.1.1 Pengertian Konformitas Teman Sebaya

Teman sebaya adalah sekelompok orang yang memiliki usia yang sama dengan kita, dan memiliki kelompok sosial yang sama dengan kita pula, misalnya teman sekolah. Teman sebaya juga dapat diartikan sebagai kelompok orang yang mempunyai latar belakang usia, pendidikan dan status sosial yang sama, dan mereka biasanya dapat mempengaruhi perilaku dan keyakinan anggota masing-masing. Dalam kelompok teman sebaya biasanya mereka saling bercerita tentang kesenangan dan latar belakang anggotanya. Diperjelas Asmani selain tingkat usia yang sama, teman sebaya juga memiliki tingkat kedewasaan yang sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah sekelompok orang yang seumur, berlatar belakang, berpendidikan, dan dalam status sosial yang sama, dimana dalam kelompok tersebut biasanya terjadi pertukaran informasi yang tentu saja dapat mempengaruhi perilaku dan keyakinan anggota lain.²⁴

Menurut Piaget memasuki usia remaja, individu akan mulai belajar tentang hubungan timbal balik yang akan didapatkan ketika mereka melakukan interaksi dengan orang lain maupun dengan temannya sendiri. Selain itu mereka juga belajar untuk mengobservasi dengan teliti mengenai minat dan pandangan temannya, ini dilakukan agar remaja mudah ketika ingin menyatu atau beradaptasi dengan temannya. Menurut Santrock mengatakan bahwa kawan-kawan sebaya adalah anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih lama. Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya.²⁵

²⁴ Soetjningsih, *tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Jakarta: Cv. Sagung Seto, 2010, hlm51.

²⁵ Santroc, J. W. *Remaja jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2007, hlm.207.

Menurut Prayitno konformitas merupakan perubahan perilaku remaja sebagai usaha untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok acuan baik ada maupun tidak ada tekanan secara langsung yang berupa suatu tuntutan tidak tertulis dari kelompok teman sebaya.²⁶ Suryawati dan Maryati mendefinisikan konformitas sebagai bentuk interaksi yang didalamnya seseorang yang berperilaku sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakat dimana ia tinggal, yang berarti konformitas adalah suatu proses penyesuaian diri dengan masyarakat dengan cara menaati norma dan nilai-nilai masyarakat²⁷. Myera menyatakan bahwa konformitas merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari tekanan kelompok, terlihat dari kecenderungan remaja untuk selalu menyamakan perilakunya dengan kelompok acuan sehingga dapat terhindar dari celaan maupun keterasingan.²⁸ Konformitas dapat berperan secara positif atau negatif pada seorang remaja, peran negatif biasanya berupa pengguna bahasa yang hanya dimengerti oleh para anggota kelompok saja dan keluar dari norma yang baik, melakukan pencurian, pengrusakan terhadap fasilitas umum, minum-minuman keras, merokok dan bersalah dengan orang tua dan guru. Hal yang paling sering dilakukan adalah merokok yang banyak terlihat dimasyarakat remaja sudah menghisap rokok dan sudah remaja rela tanpa merasa takut dan malu untuk melakukan perilaku merokok didepan umum. Menurut Santrock Ada juga dipihak lain banyak konformitas remaja pada kelompoknya juga berperan positif, seperti mengenakan pakaian yang sama, memberi identitas tentang kelompoknya, remaja juga mempunyai keinginan yang besar untuk meluangkan waktu untuk bersama kelompoknya, sehingga tidak jarang menimbulkan aktifitas yang bermanfaat bagi lingkungan.²⁹

Berk menambahkan bahwa konformitas teman sebaya merupakan suatu hal yang paling banyak terjadi pada fase remaja. Banyak remaja bersedia melakukan berbagai perilaku demi pengakuan kelompok bahwa ia adalah bagian yang tidak

²⁶ Prayitno. *Dasar teori dan praksis pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2009, hlm110.

²⁷ Suryawati, J & Maryati, K. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga,2006, hlm80.

²⁸ David, G, Myers, *psikologi sosial*, jakarta. Salemba Humanika,2012,hlm74.

²⁹ Santrock, J. *Perkembangan masa hidup jilid II edisi V*, Jakarta: Erlangga,2002, hlm231.

terpisahkan dari kelompok tersebut. Keinginan yang kuat untuk melepaskan diri dari keterkaitan dengan orang tua membuat remaja merasa nyaman bersama teman sebayanya. Kelompok teman sebaya menjadi suatu sarana sekaligus tujuan mencari jati diri.³⁰ Menurut Baron dan Byrne konformitas remaja adalah penyesuaian perilaku remaja untuk menganut norma kelompok acuan, menerima ide atau aturan-aturan kelompok yang mengatur cara remaja berperilaku. Seseorang melakukan konformitas terhadap kelompok hanya karena perilaku individu didasarkan pada harapan kelompok atau masyarakat. Sementara itu Soekanto mengartikan konformitas sebagai proses penyesuaian diri dengan masyarakat dengan cara mengindahkan kaidah dan nilai-nilai masyarakat. Sedangkan dalam *Encyclopedia* menjelaskan konformitas merupakan adaptasi perilaku yang terjadi sebagai respon atas tekanan kelompok. Konformitas terjadi ketika individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena adanya tekanan yang nyata atau *imajiner*.³¹

Berk menambahkan bahwa konformitas terhadap kelompok teman sebaya ternyata merupakan suatu hal yang paling banyak terjadi pada fase remaja. Banyak remaja bersedia melakukan berbagai perilaku demi pengakuan kelompok bahwa ia adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kelompok tersebut. Keinginan yang kuat untuk melepaskan diri dari keterkaitan dengan orang tua membuat remaja mencari dukungan sosial melalui teman sebaya.³² Kelompok teman sebaya menjadi suatu sarana sekaligus tujuan dalam pencarian jati diri. Sementara itu, Santrock menyatakan bahwa konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan.³³

Menurut Tambunan kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain yang menyebabkan remaja berusaha

³⁰ Berk, L. *Infants, children and adolescence*. Needham, MA: Allyn & Bacon, 1993, hlm224.

³¹ Baron, Robert A dan Donn Byrne, *psikologi sosial*, Jakarta: Erlangga, 2004, hlm276.

³² Berk, L. *Infants, children and adolescence*. Needham, MA: Allyn & Bacon, 1993, hlm301.

³³ Santroc, J. W. *Remaja jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2007, hlm225.

mengikuti atribut yang sedang menjadi mode dan melakukan pembelian *impulsif*. Konformitas dapat berperan secara positif atau negatif pada seorang remaja, peran negatif biasanya berupa penggunaan bahasa yang hanya dimengerti oleh para anggota kelompoknya saja dan keluar dari norma yang baik, melakukan pencurian, pengrusakan terhadap fasilitas umum, minum minuman keras, merokok dan bermasalah dengan orang tua dan guru.³⁴

Di pihak lain, banyak konformitas remaja pada kelompoknya juga berperan positif, seperti mengenakan pakaian yang sama memberikan identitas tentang kelompoknya, remaja juga mempunyai keinginan yang besar untuk meluangkan waktu untuk bersama kelompoknya, sehingga tidak jarang menimbulkan aktivitas yang bermanfaat bagi lingkungannya. Dari beberapa pendapat para ahli disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya didefinisikan perubahan perilaku seseorang terhadap kelompoknya berupa peniruan sikap, kerjasama, solidaritas dan persaingan agar dapat diterima sebagai anggota kelompok dan menghindari ketidaksamaan atau keterkucilan.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas teman sebaya

Menurut Sears, Faktor-faktor yang mempengaruhi Konformitas, yaitu :³⁵

a. Kekompakan kelompok

Yang dimaksud kekompakan dalam kelompok adalah jumlah total kekuatan yang menyebabkan orang tertarik pada suatu kelompok dan yang membuat mereka ingin tetap menjadi anggotanya. Kelompok yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi. Alasannya utamanya adalah bila seorang merasa dekat dengan anggota kelompok lainnya akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui kita, dan semakin menyakitkan bila mereka mencela kita.

³⁴ Tambunan. *Remaja dan perilaku konsumtif*. Jakarta, 2001, hlm145

³⁵ David O Sears Jonathan L. Freedman. L.Anne Peplau. *Psikologi sosial*. Edisi jilid 2. Jakarta :Erlangga, 1991, Hlm 85.

b. Kesepakatan kelompok

Orang yang dihadapkan pada keputusan kelompok yang sudah bulat akan mendapatkan tekanan yang kuat untuk menyesuaikan pendapatnya. Namun bila kelompok tidak bersatu akan mudah penurunan tingkat konformitas. Penurunan konformitas ini juga terjadi dalam kondisi dimana orang yang berbeda pendapat memberikan jawaban yang salah. Bila orang menyatakan pendapat yang berbeda setelah mayoritas-mayoritas menyatakan pendapatnya, maka konformitas akan menurun.

c. Ukuran kelompok

Konformitas akan meningkat apabila ukuran mayoritas yang sependapat juga meningkat. Lebih sulit untuk tidak mempercayai kelompok dibandingkan untuk tidak mempercayai satu orang.

d. Keterikatan pada penilaian bebas

Keterikatan sebagai kekuatan total yang membuat seseorang mengalami kesulitan untuk melapaskan suatu pendapat. Orang yang secara terbuka dan sungguh-sungguh terkait suatu penilaian bebas akan lebih enggan menyesuaikan diri terhadap perilaku kelompok yang berlawanan. secara khusus keterkaitan dapat dipandang sebagai perasaan terkait pada suatu pendapat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor konformitas disebabkan oleh beberapa faktor berupa adanya kohesivitas terhadap kelompok, ukuran kelompok dimana individu tersebut terlibat, norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif, serta kekompakan dan kesepakatan dalam kelompok

2.1.3 Aspek-Aspek konformitas teman sebaya

David O' Sears mengemukakan secara *eksplisit* bahwa konformitas remaja ditandai dengan adanya 3 hal, yaitu :³⁶

a. Kekompakan

Konformitas dipengaruhi oleh eratnya hubungan antara individu dengan kelompoknya. Yang dimaksud

³⁶ David O, Sears dkk, *Psikologi Sosial Edisi Ke Lima Jilid 2*, Erlangga,198, hlm21.

kekompakan disini yaitu jumlah kekuatan yang menyebabkan orang lain tertarik pada suatu kelompok dan yang membuat mereka ingin tetap menjadi anggotanya. Semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar kesetiaan mereka maka semakin kompak kelompok tersebut.

Kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi alasan utama adalah bahwa bila seorang merasa dekat dengan anggota kelompoknya yang lain, akan semakin menyenangkan bagi mereka yang mengakui kita dan akan semakin menyakitkan bila mereka mencela kita, artinya kemungkinan untuk menyesuaikan diri atau tidak menyesuaikan diri akan semakin besar bila kita mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi anggota kelompok tersebut. Pengetahuan akan kelompok juga mampu mengeratkan suatu kelompok, dengan perhatian terhadap kelompok juga dapat membuat tingkat konformitas akan semakin besar.

b. Kesepakatan

Kesepakatan dalam hal ini diharapkan individu dalam kelompok tersebut dapat menyesuaikan diri dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam kelompoknya. Kesepakatan dalam kelompok meliputi: kepercayaan antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain, mampu membeikan pendapat tentang kelompoknya, ada juga yang perbedaan pendapat yang dimana bisa menimbulkan perbedaan antara anggota satu dengan yang lain.

c. Ketaatan

Ketaatan yaitu meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menimbulkan perilaku yang diinginkan melalui suatu hukum ataupun ancaman. Dan selain itu harapan dari orang lain juga mempengaruhi, yaitu ketika seorang rela memenuhi permintaan orang lain hanya karena orang lain tersebut mengharapkannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek konformitas remaja disebabkan oleh beberapa aspek berupa adanya kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan yang dimana itu sangat berpengaruh pada perilaku kelompok yang dimana aturan atau aspek tersebut dipakai.

2.1.4 Konformitas Teman Sebaya Menurut Islam

Ikut-ikutan atau yang disebut dengan konformitas sama dengan orang yang tidak mempunyai pendirian dan hal tersebut bisa dikatakan dengan orang yang tidak percaya diri. Diantara tanda-tanda lain orang yang tidak percaya diri ialah bahwa seorang yang tidak percaya diri memiliki satu kepribadian dan identitas yang kokoh dan mandiri. Di lingkungan manapun ia akan menyesuaikan diri dengan warna lingkungan tersebut. Ketika ia berada di kalangan orang-orang mukmin maka ia menunjukkan keimanan dan kebersamaan. Dan ketika ia berada di kalangan musuh-musuh agama dan umat serta pemimpin islam, maka ia pun akan bersatu suara dengan mereka dan berbicara tentang hal-hal yang anti orang-orang beriman. Untuk menarik perhatian mereka ia pun menertawakan serta melecehkan kaum mukmin³⁷. (al- Baqoroh ayat 14)



Artinya : "...dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: "Kami telah beriman". dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka, mereka mengatakan: "Sesungguhnya Kami sependirian dengan kamu, Kami hanyalah berolok-olok."

Ayat- ayat ini juga memperingatkan kita agar jangan sampai tertipu oleh sikap lahir seseorang. Siapapun yang mengaku sebagai orang yang beriman, janganlah kita menerimanya begitu

³⁷ Dari AL-Qur'an Surat Al-Baqoroh, ayat 14.

saja dan memperlakukannya sebagai seorang mukmin. Tetapi hendaknya kita lihat terlebih dahulu dengan siapa ia bergaul dan siapa temen-temennya dekatnya. Adalah hal yang tak dapat diterima, bahwa seorang beriman tetapi ia juga bersahabat baik dengan musuh-musuh agama. Iman tak dapat bercampur dengan sikap bersahabat dengan damai dan musuh-musuh agama.

2.2 Kecenderungan Perilaku Merokok

2.2.1 Pengertian kecenderungan Perilaku Merokok

Menurut Sosiawan dan Risma kecenderungan yaitu hasyaf yang aktif yang menyuruh manusia agar lekas bertindak . kecenderungan dapat menimbulkan dasar kegeraman terhadap sesuatu.³⁸ Adapun menurut Poerwadarminta kecenderungan diartikan sebagai sesuatu yang mendekati atau mengarah kepada suatu sikap, pemikiran, sifat, watak dan karakteristik suatu hal.³⁹ Menurut Armstrong merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar kedalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar.⁴⁰ Danusantoso mengatakan bahwa asap rokok selain merugikan diri sendiri juga dapat berakibat bagi orang-orang lain yang berada disekitarnya.⁴¹

Sedangkannya Menurut Levy berpendapat lain menyatakan bahwa kecenderungan perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya.⁴² Kecenderungan Merokok sebagai bentuk perilaku merupakan manifestasi dari kebutuhan-kebutuhan tertentu yang dapat terpuaskan apabila seseorang merokok. Perilaku merokok merupakan reaksi seseorang dengan cara menghisap rokok yang dapat diamati atau diukur dengan melihat volume atau frekuensi merokok seseorang. Shiffman merokok adalah perilaku yang sangat merugikan kesehatan tetapi perilaku ini terus

³⁸ Smet, B. Psikologi Kesehatan. Semarang: PT. Gramedia, 1994, hlm 124

³⁹ Poerwadarminta, W.J.S. *kamus umum bahasa indonesia* . jakarta: Balai pustaka, 2003, hlm56.

⁴⁰ Armstrong, M. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: PT. Gramedia, 2009, hlm93.

⁴¹ Danusanto, H. *Rokok dan perokok*. Jakarta :Aksara, 2008, hlm66.

⁴² Levy, M.R. *lyfe and health*. New york: random house,2004, hlm105

dipertahankan oleh kebanyakan perokok.⁴³ Sedangkan pengertian merokok menurut sitepoe adalah membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok maupun pipa.⁴⁴ Menurut Notoatmodjo kecenderungan perilaku merokok merupakan perilaku yang berkaitan erat dengan perilaku kesehatan, sebab perilaku merokok merupakan salah satu perilaku yang dapat membahayakan kesehatan. Kecenderungan Perilaku merokok sudah menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas pada masyarakat Indonesia. Perokok berasal dari berbagai jenis kelas yang meliputi: kelompok umur, sosial, dan jenis kelamin. Hal ini menjadi dasar bahwa kebiasaan merokok sulit untuk dihilangkan, sebab tidak banyak masyarakat yang mengakui bahwa rokok merupakan suatu kebiasaan buruk yang seharusnya dihindari.⁴⁵

Adapun menurut Poerwadarminta merokok sebagai menghisap rokok, dan rokok didefinisikan sebagai gulungan tembakau yang berbalut daun nipah atau kertas.⁴⁶ Ada juga bermacam-macam bentuk perilaku yang dilakukan manusia dalam menanggapi stimulus yang diterimanya, salah satu bentuk perilaku yang dapat diamati adalah perilaku merokok. Danusantoso kecenderungan merokok telah banyak dilakukan di zaman Tiongkok kuno dan Romawi, pada saat itu orang sudah menggunakan ramuan yang mengeluarkan asap dan menimbulkan kenikmatan dengan jalan dihisap melalui hidung dan mulut.⁴⁷ Masa sekarang kecenderungan merokok merupakan perilaku yang umum dijumpai. Perokok berasal dari berbagai kelas sosial, status, serta kelompok umur yang berbeda, hal ini mungkin dapat disebabkan karena rokok bisa didapatkan dengan mudah dan dapat diperoleh dimanapun juga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dalam menanggapi stimulus lingkungannya, yang meliputi aktifitas motoris, emosional dan kognitif.

⁴³ Shiffman, S. *Assesing Smoking Patterns and Motives. Journal Of consulting and clinical psychology*, Vol.16,732-742.

⁴⁴ Sitepoe, M. *Kekhususan Rokok Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2000, hlm67.

⁴⁵ Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta. 2010, hlm.154.

⁴⁶ Poerwadarminta, W.J.S. *kamus umum bahasa indonesia*. Jakarta: Balai pustaka, 2003, hlm56.

⁴⁷ Danusanto, H. *Rokok dan peroko*. Jakarta :Aksara, 2008, hlm46.

2.2.2 Tipe-tipe kecenderungan perilaku merokok

Menurut Tomkins menyebutkan terdapat empat tipe kecenderungan perilaku merokok, yaitu:⁴⁸

- a. Tipe perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif, yaitu dengan merokok seseorang akan merasakan lebih positif dalam dirinya.
 - 1) *Pleasure relaxation*, perilaku merokok hanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah didapat misalnya merokok setelah minum kopi atau makan.
 - 2) *Simulation to pick them up*, merokok hanya dilakukan untuk menyenangkan perasaan.
 - 3) *Pleasure of handling the cigarette*, kenikmatan yang diperoleh hanya dengan memegang rokok. Misalnya perokok yang lebih senang berlama-lama untuk memainkan rokoknya dengan jari-jarinya sebelum ia nyalakan dengan api atau menghisapnya.
- b. Perilaku merokok yang dipengaruhi perasaan negatif. banyak orang merokok untuk mengurangi perasaan negatif dalam dirinya. Misalnya merokok bila marah, cemas, gelisa, rokok dianggap sebagai pelampisan.
 - 1) Perilaku merokok yang adiktif
Perokok yang sudah kecanduan akan menambah dosis rokok yang digunakan sedikit demi sedikit, terutama ketika efek dari rokok yang dihisapnya mulai berkurang. Mereka umumnya akan mencari rokok untuk persediaan, sehingga ketika ia menginginkannya rokok itu sudah tersedia
 - 2) Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan
Perokok disini menggunakan rokok bukan karena untuk mengendalikan perasaan mereka, melainkan karena

⁴⁸ Aula, E. L. *Stop merokok*. Yogyakarta: Garailmu, 2010, hlm.78.

benar-benar sudah menjadi kebiasaan rutin. Dengan kata lain merokok merupakan suatu perilaku yang bersifat spontan, dan seringkali tanpa disadari.

c. Menurut Smet ada tiga tipe perokok yang dapat *diklasifikasikan* menurut banyaknya rokok yang dihisap. Tiga rokok penghisap tersebut adalah:⁴⁹

- 1) Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari.
- 2) Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari.
- 3) Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tipe-tipe dalam perilaku merokok itu banyak dan ada diantaranya tipe perilaku merokok yang positif dan negatif dimana yang positif untuk menimbulkan hal positif dirinya dengan cara merokok ada juga yang tipe merokok negatif dimana tipe ini lagi mengalami emosional yang tinggi maka untuk mengurangi tingkat emosinya dengan cara merokok.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Perilaku Merokok

Pendapat lain dikemukakan oleh Hansen Sarafino tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan perilaku merokok, yaitu:⁵⁰

a. Faktor biologis

Banyak penelitian menunjukkan bahwa nikotin dalam rokok merupakan salah satu bahan kimia yang berperan penting pada ketergantungan rokok

b. Faktor psikologis

Merokok dapat bermakna untuk meningkatkan konsentrasi, menghalau rasa kantuk, mengakrabkan suasana sehingga timbul rasa persaudaraan, juga dapat memberikan kesan moderen dan berwibawah, sehingga bagi individu yang sering

⁴⁹ Smet, B. *Psikologi kesehatan*. Semarang: PT. Gramedia.1994, hlm.102.

⁵⁰ Sarafino, E.P. *health psychology (2nd ed)*. New york: john wiley and sons. 1994, hlm204.

bergaul dengan orang lain, perilaku merokok sulit untuk dihindari.

c. Faktor lingkungan sosial

Faktor lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap, kepercayaan dan perhatian individu pada perokok. Seorang akan berperilaku merokok dengan memperhatikan lingkungan sosial.

d. Faktor demografis

Faktor ini meliputi umur dan jenis kelamin. Orang yang merokok pada usia dewasa semakin banyak akan tetapi pengaruh jenis kelamin zaman sekarang sudah tidak terlalu berperan karena baik pria maupun wanita sekarang sudah merokok.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perilaku merokok remaja, faktor-faktor tersebut yaitu faktor demografis, faktor lingkungan sosial, faktor psikologis.

2.2.4 Aspek-aspek dalam kecenderungan perilaku merokok

Aspek-aspek kecenderungan perilaku merokok menurut Lavental & Clearyada, yaitu:⁵¹

- a. Fungsi merokok, individu menjadikan merokok sebagai penghibur diri dan bagi berbagai keperluan.
- b. Intensitas merokok, seseorang yang merokok dengan jumlah batang rokok yang banyak menunjukkan perilaku merokok yang aktif atau pasif
- c. Waktu dan Tempat merokok, individu melakukan aktivitas merokok disegala waktu dan merokok ditempat umum atau tertutup

diambil kesimpulan bahwa aspek dari kecenderungan perilaku merokok dimana rokok dapat menyebabkan orang kecanduan pada rokok dan akan sulit untuk memberhentikannya dan rokok pun tidak baik untuk kesehatan fisik tapi sebagian orang tidak memperdulikannya.

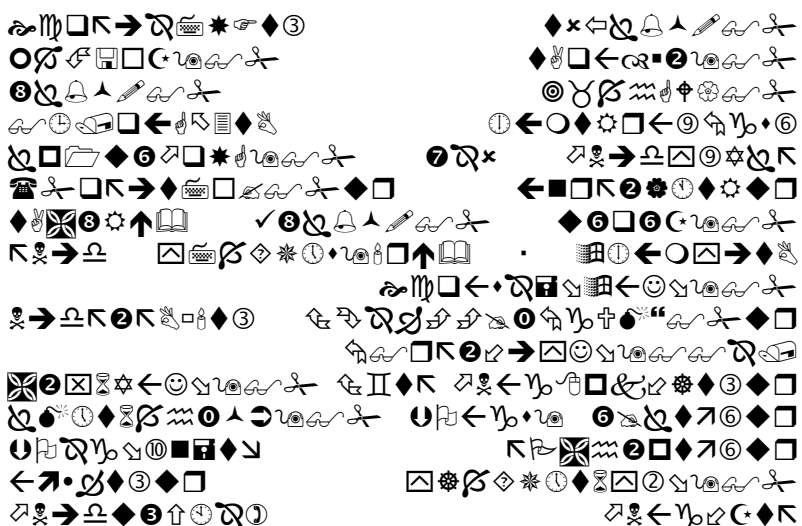
⁵¹ Ervina Dwi Rahayu, *Hubungan antara depresi dengan kecenderungan perilaku merokok pada remaja*, Univeritas Muhammadiyah Surakarta, skripsi, 2013, hlm5

2.2.5 Kecenderungan Perilaku Merokok Menurut Islam

Tubuh kita pada dasarnya adalah amanah dari Allah yang harus dijaga. Merokok hampir selalu menyebabkan gangguan pada orang lain. Asap rokok yang langsung dihisapnya berakibat negatif tidak saja pada dirinya sendiri, tetapi juga orang lain yang ada disekitarnya, karena kandungan dalam rokok termasuk zat adiktif yang menimbulkan ketagihan atau ketergantungan.

Setelah pemaparan bahaya rokok dan dampak negatifnya, penulis yakin bahwa tidak seorangpun bisa mengikarinya bahwa rokok dapat menimbulkan bahaya bagi diri manusia dan sekitarnya. Namun anehnya walaupun banyak orang yang mengetahui bahayanya, mereka tetap berdalil bahwa merokok adalah tidak haram dengan alasan tidak ada satu ayat ataupun hadist yang secara tekstur mengharamkan untuk mengkomsumsi rokok.

khusus mengenai hukum rokok, namun dalam Al-qur'an hanya diqiaskan saja (muhammad), seperti pada surat Al-A'raf:157, surat An-Nisa':29 serta surat Al-maidah:4.⁵²

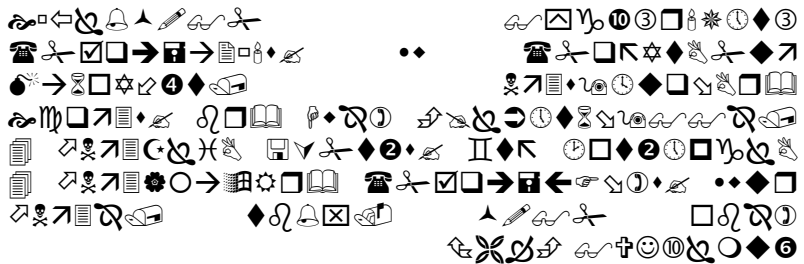


⁵²Dari Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 157 .



Artinya: "...(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka[574]. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung.

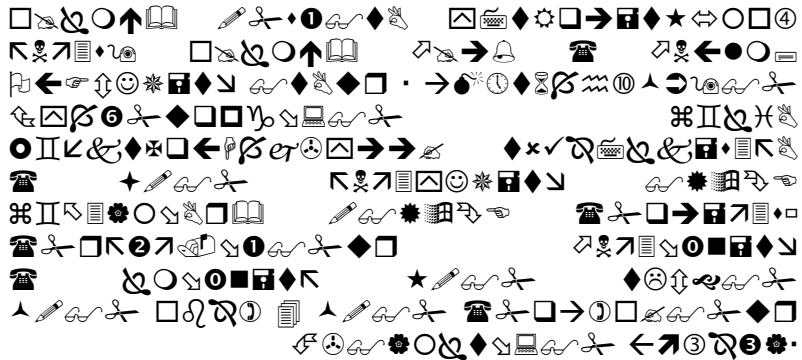
Maksudnya: dalam syari'at yang dibawa oleh Muhammad itu tidak ada lagi beban-beban yang berat yang dipikulkan kepada Bani Israil. Umpamanya: mensyari'atkan membunuh diri untuk sahnya taubat, mewajibkan kisas pada pembunuhan baik yang disengaja atau tidak tanpa membolehkan membayar diat, memotong anggota badan yang melakukan kesalahan, membuang atau menggantung kain yang kena najis.



Artinya: "...Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti

membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.⁵³



Artinya: "...mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang Dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatih nya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu[399]. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu[400], dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya)[401]. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat cepat hisab-Nya.

Maksudnya: binatang buas itu dilatih menurut kepandaian yang diperolehnya dari pengalaman; pikiran manusia dan ilham dari Allah tentang melatih binatang buas dan cara berburu. Yaitu: buruan yang ditangkap binatang buas semata-mata untukmu dan tidak dimakan sedikitpun oleh binatang itu. Maksudnya: di waktu melepaskan binatang buas itu disebut nama Allah sebagai ganti binatang buruan itu sendiri menyebutkan waktu menerkam buruan.⁵⁴

Ada beberapa pendapat ulama dunia yang menetapkan bahwa hukum rokok itu haram dan tidak baik untuk dikonsumsi oleh

- a. Imam syafi'i mengatakan bahwa merokok itu haram karena dapat memberikan kerusakan pada diri.

⁵³Dari Al-Qur'an Surat An-nisa, ayat 29.

⁵⁴ Dari Al-Qur'an Surat Al-maaidah, ayat 4.

- b. Madzhab hanafi juga berfatwakan haram hukumnya merokok karena tidak baik untuk dikonsumsi.
- c. Madzhab hambali menfatwakan bahwa merokok itu hukumnya haram

Para ulama menegaskan bahwa merokok itu haram berdasarkan kesepakatan para dokter di masa itu, yang mengatakan bahwa rokok sangat berbahaya terhadap kesehatan tubuh. Yang mana rokok dapat menyebabkan, rusaknya jantung, batuk kronis, mempersempit aliran darah yang menyebabkan tidak lancarnya darah dan berakhir dengan kematian mendadak. Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa para ulama berpendapat jika rokok itu haram karena pendapat dari dokter yang mengatakan bahwa rokok itu sangatlah tidak baik untuk kesehatan karena dapat menyebabkan kematian.

2.3 Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan kecenderungan Perilaku Merokok pada Siswa Remaja Laki-Laki

Menurut Kurt Lewin, banyak alasan yang melatar belakangi seorang pelajar kecenderungan merokok. kecenderungan Perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, kecenderungan perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri, juga disebabkan oleh faktor lingkungan. Salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja adalah faktor teman sebaya.⁵⁵ Monks Konformitas teman sebaya merupakan salah satu bentuk penyesuaian dengan melakukan perubahan-perubahan perilaku yang disesuaikan dengan norma kelompok. Konformitas terjadi pada remaja karena pada perkembangan sosialnya, remaja melakukan dua macam gerak yaitu remaja mulai memisahkan diri dari orang tua dan menuju kearah teman-teman sebaya. Sarwono menjabarkan konformitas sebagai bentuk perilaku sama dengan orang lain yang didorong oleh keinginan sendiri. Adanya konformitas dapat dilihat dari perubahan perilaku atau keyakinan karena adanya tekanan dari

⁵⁵ Komalasari, D. & Helmi, A F. Faktor-faktor penyebab prilaku merokok pada remaja, Vol 3, 2015, hlm26.

kelompok, baik yang sungguh-sungguh ada maupun yang dibayangkan saja.⁵⁶

Konformitas remaja terhadap perilaku anti sosial yang dimiliki oleh teman sebaya menurun pada tingkat akhir masa sekolah menengah dan kesesuaian antara orang tua dengan teman sebaya mulai meningkat dalam banyak hal. Santrok menjelaskan hampir semua remaja mengikuti tekanan teman sebaya dan ukuran lingkungan sosial.⁵⁷ Menurut Sitepoe kelompok awal bagi seorang pada fase remaja dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial adalah kelompok teman sebaya. Ia mulai belajar bergaul dan berinteraksi dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Teman sebaya terdiri atas beberapa orang anak yang usianya hampir sama atau sepeertanan. Mereka sering berinteraksi satu dengan lainnya melalui kegiatan bermain bersama, interaksi diantara teman sepermainan seringkali hanyalah untuk kesenangan. Salah satu alasan seorang remaja tergabung dalam suatu kelompok teman sebaya yakni dengan menemukan jati dirinya.⁵⁸

Menurut Smet menyatakan bahwa usia pertama kali merokok pada umumnya berkisar antara 11-13 tahun dan pada umumnya individu pada usia tersebut merokok sebelum berusia 18 tahun.⁵⁹ Menurut Notoatmodjo kecenderungan Perilaku merokok merupakan perilaku yang berkaitan erat dengan perilaku kesehatan. Sebab, perilaku merokok merupakan salah satu perilaku yang sangat umum dan meluas pada masyarakat Indonesia. Perokok berasal dari berbagai jenis kelas yang meliputi: kelompok umur, sosial dan jenis kelamin. Hal ini menjadi dasar bahwa kebiasaan merokok sulit untuk dihilangkan sebab, tidak banyak masyarakat yang mengakui bahwa rokok merupakan suatu kebiasaan buruk yang seharusnya dihindari.⁶⁰

Bermacam-macam bentuk perilaku yang dilakukan manusia dalam menanggapi stimulus yang diterimanya, salah satu bentuk perilaku manusia yang dapat diamati adalah kecenderungan

⁵⁶ Sarlito W. Sarwono dan eko A. Meinarmo, Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika, 2009 hlm180

⁵⁷ Santroc, J. W. *Remaja jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2007, hlm225.

⁵⁸ Sitepoe, M. *Kekhususan Rokok Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2000, hlm54.

⁵⁹ Smet, B. *Psikologi kesehatan*. Semarang: PT. Gramedia, 1994, hlm. 102.

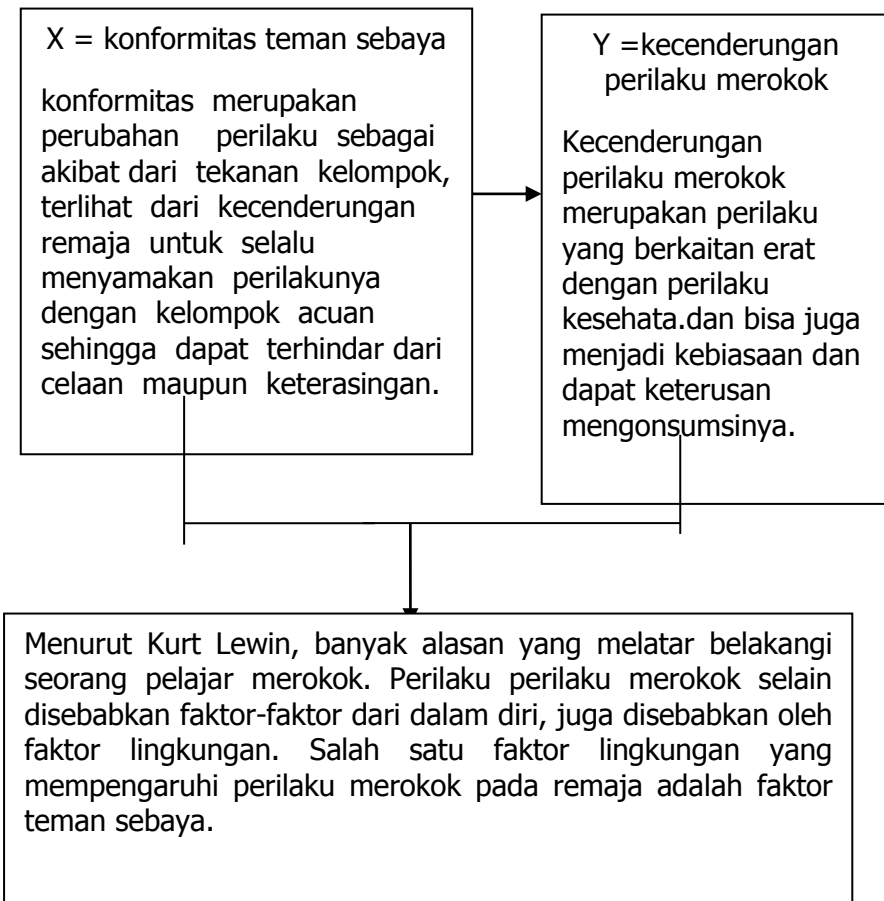
⁶⁰ Notoatmodjo, S. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm 70.

perilaku merokok. Danusantoso merokok telah banyak dilakukan pada zaman tiangkong kuno dan romawi, pada saat itu orang sudah menggunakan suatu ramuan yang mengeluarkan asap dan menimbulkan kenikmatan dengan jalan dihisap melalui hidung dan mulut.⁶¹

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa remaja lebih sering bersama temannya dari pada orang tua, karena kenapa remaja lebih merasa bebas melakukan apa saja yang dia inginkan ketika bersama temannya, mereka juga lebih sering meniru apa yang orang lain lakukan karena itu lah orang tua harus lebih bisa memberikan contoh yang baik untuk anaknya dan bisa memantau semua kegiatan dan teman-teman remajanya. perilaku merokok dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keluarga, lingkungan, yang mungkin lebih cenderung remaja melakukan perilaku merokok itu adalah teman sebaya. Dimana banyak remaja yang lebih menghabiskan waktunya bersama kelompok teman sebayanya dari pada orang tua

2.4 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan: → : Mempengaruhi

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku merokok remaja laki-laki di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul "Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan kecenderungan Perilaku Merokok remaja laki-laki di SMA Muhammadiyah 2 Palembang" adalah jenis penelitian kuantitatif (data berbentuk angka), yang bersifat korelasional, yang bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.⁶² Menurut Saebani penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis menggunakan uji statistika.⁶³

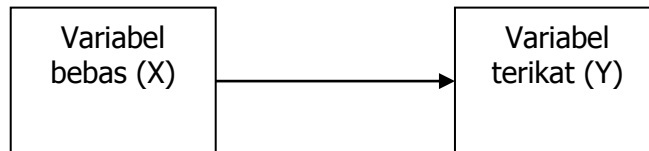
3.2 Identifikasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

⁶²Syofiyon Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Kencana, 2013, hlm7

⁶³Ahmad Beni Saebani, *Metodologi Penelitian*, Bandung, Pustaka Setia, 2008, hlm 128

informasi tentang hal tersebut dan ditarik kesimpulannya.⁶⁴ Dalam penelitian ini, ada dua variabel yang akan diuji di antaranya adalah sebagai berikut:



1. Variabel bebas (X) : konformitas teman sebaya
Berk menambahkan bahwa konformitas teman sebaya merupakan suatu hal yang paling banyak terjadi pada fase remaja. Banyak remaja bersedia melakukan berbagai perilaku demi pengakuan kelompok bahwa ia adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kelompok tersebut. Keinginan yang kuat untuk melepaskan diri dari keterkaitan dengan orang tua membuat remaja nyaman bersama teman sebayanya. Kelompok teman sebaya menjadi suatu sarana sekaligus tujuan mencari jati diri.⁶⁵
2. Variabel terikat (Y) : kecenderungan perilaku merokok
Menurut Notoatmodjo kecenderungan perilaku merokok merupakan perilaku yang berkaitan erat dengan perilaku kesehatan, sebab perilaku merokok merupakan salah satu perilaku yang dapat membahayakan kesehatan. Perilaku merokok sudah menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas pada masyarakat Indonesia. Perokok berasal dari berbagai jenis kelas yang meliputi: kelompok umur, sosial, dan jenis kelamin. Hal ini menjadi dasar bahwa kebiasaan merokok sulit untuk dihilangkan, sebab tidak banyak masyarakat yang mengakui bahwa rokok merupakan suatu kebiasaan buruk yang seharusnya dihindari.⁶⁶

3.3 Definisi Operasional

⁶⁴Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm.38

⁶⁵Berk, L. *Infants, children and adolescence*. Needham, MA: Allyn & Bacon, 1993, hlm.224.

⁶⁶Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm.154.

Definisi operasional merupakan definisi yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati.⁶⁷ Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konformitas teman sebaya

Konformitas teman sebaya merupakan suatu perilaku atau sikap yang diikuti oleh individu dikarenakan individu tersebut berusaha untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya dalam kelompoknya, dengan alasan agar individu tersebut ingin diterima dalam kelompok tersebut.

2. Kecenderungan Perilaku merokok

Kecenderungan Perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktifitas membakar rokok, kemudian menghisapnya, menghembuskannya keluar yang dapat menimbulkan asap yang akan terhisap oleh orang-orang disekitarnya.

3.4 Populasi dan Sampel

Tabel 1

Populasi Penelitian Siswa remaja laki-laki Kelas X. XI dan XII SMA Muhammadiyah 2 Palembang

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas X.1	13 Siswa
2	Kelas X.2	13 Siswa
3	Kelas X.3	12 Siswa
4	Kelas X.4	11 Siswa
5	Kelas XI IPA. 1	12 Siswa
6	Kelas XI IPA. 2	7 Siswa

⁶⁷Saifuddin, Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar,1997, hlm. 74.

7	Kelas XI IPS. 1	16 Siswa
8	Kelas XI IPS. 2	12 Siswa
9	Kelas XII IPA. 1	9 Siswa
10	Kelas XII IPA. 2	10 Siswa
11	Kelas XII IPS. 1	10 siswa
12	Kelas XI IPS. 2	10 Siswa
TOTAL		135 siswa

3.4.1 Populasi

Menurut sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan kareteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁸ Karakteristik yang dimaksud dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal dan seterusnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI dan XII SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Alasan penelitian mengambil seluruh pupolasi karena mereka berada dalam rentang usia remaja. Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel diatas.

3.4.2 Sampel

Menurut sugiyono sampel adalah sebagian dari jumlah atau keseluruhan dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi terbatas maka penelitian harus mengambil populasi tersebut untuk dijadikan sempel semua. Oleh karena itu, semua populasi dalam penelitian ini harus dijadikan sampel karena jumlahnya tidak terlalu banyak sehingga peneliti masih bisa untuk mengambil semuanya. Dalam penelitian ini sampel

⁶⁸ Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D...,hlm80

diambil dengan menggunakan *teknik sampling jenuh*. *Tenik sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.⁶⁹

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala yang dibuat sendiri oleh penelitian. Skala adalah suatu metode penyelidikan dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang berisi aspek-aspek yang hendak diukur dan harus dijawab atau dikerjakan oleh subjek berdasarkan atas jawaban atau isian tersebut.⁷⁰ skala yang digunakan adalah skala sikap model *Likert*. Skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial, dalam skala sikap, objek sosial berlaku sebagai objek sikap.⁷¹ Kemudian peneliti mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diteliti. Skala sikap model Likert menyediakan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu SS, S, N, TS, dan STS⁷²

Huruf S dapat berarti Setuju atau Sesuai. Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan istilah Setuju. Karena istilah Setuju digunakan sebagai pilihan alternatif jawaban dalam skalah-skalah yang mengukur keadaan diri subjek sendiri sehingga dalam respon aitem subjek lebih dahulu menimbang sejauh manakah isi pernyataan merupakan gambaran mengenai keadaan dirinya atau gambaran mengenai perilakunya.⁷³ 5 (lima) alternatif jawaban tersebut kemudian dimodifikasi menjadi 4 (empat) alternatif jawaban, karena alternatif jawaban Netral atau jawaban tengah tidak digunakan hal ini disebabkan adanya sebuah asumsi yang menyatakan bahwa apabila disediakan pilihan jawaban tengah maka responden akan memiliki kecenderungan untuk memilih jawaban tengah, sehingga data mengenai perbedaan di antara responden menjadi kurang

⁶⁹ Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D...,hlm81

⁷⁰Sumadi Suryabrata, *Metode penelitian*, jakarta, Rajawali Pers, 2009, hlm.15.

⁷¹Syarifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*,hlm.97.

⁷²Robert M. Kaplan dan Demis P. Saccuzzo, *Pengukuran Psikologi: Prinsip, Penerapan, dan Isu*, Jakarta, Salemba Humanika, 2012,hlm.16.

⁷³Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, pustaka pelajar, 2013,hlm.44.

informatif.⁷⁴ Jadi, alternatif jawaban yang digunakan dalam skala ini yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju).

Tabel 2

Pedoman Penilaian Respon Subjek

Alternatif Jawaban	Skor Item	
	<i>Item favorable</i>	<i>Item unfavorable</i>
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

- a. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung objek sikap (*unfavorable*).⁷⁵ Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala konformitas teman sebaya dan skala kecenderungan perilaku merokok.

Tabel 3

Blue print

Skala konformitas teman sebaya

No	Aspek-aspek	Indikator	Nomor Item	Ju
----	-------------	-----------	------------	----

⁷⁴ Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, pustaka pelajar, 2012, hlm. 107.

⁷⁵ Syarifuddin Azwar, *Metode Penelitian....*, hlm.93.

	konformitas teman sebaya	Perilaku	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	mlah
1	Kekompakan	Penyesuaian diri dengan kelompok	1,15,8,11	10,23,20,22	8
		Pengetahuan terhadap kelompok	2,4,3,6	18,16,7,17	6
		Perhatian terhadap kelompok	5,9,13,14	12,21,24,28	6
2	Kesepakatan	Kepercayaan terhadap kelompok	1,19,37,55	10,28,46,58	8
		Memberikan pendapat dengan kelompok	2,20,38	11,29,47	6
		Penyimpangan pendapat dalam kelompok	3,21,39	12,30,48	6
3	Ketaatan	Mematuhi peraturan kelompok	7,25,43,57	16,34,52,60	8
		Harapan orang lain pada anggota	8,26,44	17,35,53	6

		kelompok			
		Tekanan karna ancaman atau hukuman dalam kelompok	9,27,45	18,36,54	6
		Jumlah	30	30	60

1. Skala konformitas teman sebaya

Konformitas teman sebaya akan diukur dengan skala konformitas teman sebaya yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek konformitas teman sebaya dari David O' Sears, yaitu: (a) kekompakan, (b) kesepakatan, dan (c) ketaatan.⁷⁶ Berdasarkan aspek-aspek tersebut disusunlah 60 pernyataan. Setiap pernyataan disajikan dalam dua bentuk yaitu 30 pernyataan *favorable* dan 30 pernyataan *unfavorable* yang harus direspon oleh subjek berdasarkan empat alternatif jawaban yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Distribusi penyebaran item skala konformitas teman sebaya dapat dilihat dalam tabel 2 di atas:

Tabel 4

Blue print

Skala kecenderungan perilaku merokok

No	Aspek-aspek kecenderungan perilaku merokok	Indikator kecenderungan Perilaku merokok	Nomor Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	

⁷⁶Saputra, S. *Pengaruh rokok terhadap kesehatan*. Jakarta: Arcan, 2005, hlm..13

1	Fungsi merokok	Pengibur diri	1,17,33, 49,57	9,25,41 ,53,59	10
		Berbagai Keperluan	2,18,34, 50,58	10,26,4 2,54,60	10
2	Intensitas merokok	Merokok dengan jumlah banyak	3,19,35, 51	11,27,4 3,55	8
		Merokok aktif	4,20,36	12,28,4 4	6
		Merokok yang pasif	5,21,37	13,29,4 5	6
3	Waktu dan tempat merokok	Merokok disegalah waktu	6,22,38, 52	14,30,4 6,56	8
		Merokok ditempat umum	7,23,39	15,31,4 7	6
		Merokok ditempat yang tertutup	8,24,40	16,32,4 8	6
Jumlah			30	30	60

2. Skala kecenderungan perilaku merokok

Kecenderungan Perilaku merokok akan diukur dengan skala kecenderungan perilaku merokok yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kecenderungan perilaku merokok dari Lavental & Clearyada yaitu : (a) fungsi merokok; (b) intensitas merokok; (c) waktu dan tempat untuk

merokok.⁷⁷ Berdasarkan aspek-aspek tersebut disusunlah 60 pernyataan. Setiap pernyataan disajikan dalam dua bentuk yaitu 30 pernyataan *favorable* dan 30 pernyataan *unfavorable* yang harus direspon oleh subjek berdasarkan empat alternatif jawaban yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Distribusi penyebaran item skala kecenderungan perilaku merokok dapat dilihat dalam tabel 3 di atas:

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas

Robet dan dennis mendefinisikan validitas sebagai kesepakatan antara nilai tes atau pengukuran dan kualitasnya yang dipercaya untuk mengukur.⁷⁸ Menurut Azwar, validitas adalah ketetapan dan kecermatan instrument dalam menjalankan fungsi ukurannya. Artinya, validitas menunjukkan pada sejauh mana akala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti dan mengenai atribut yang dirancang untuk mengukurnya.

Seleksi terhadap item-item skala konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku merokok yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Menurut Cronbach, koefisien validitas yang berkisaran antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik (dianggap memuaskan) terhadap efisiensi suatu lembaga pelatihan.⁷⁹ Apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai. Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan menggunakan program

⁷⁷David O, Sears dkk, *Psikologi Sosial Edisi Ke Lima Jilid 2*, Erlangga,1985,hlm..21

⁷⁸Robert M. Kaplan dan Dennis P.Saccuzzo, *Pengukuran Psikologi: Prinsip, Penerapan, dan Isu*, Jakarta: Salemba Humanika.,2009, Hlm 133.

⁷⁹Azwar, *Penyusunan Skalah Psikologi....*, hlm 43

Statistical Programme for Social Science (Spss) versi 21.00 for windows.

3.6.2 Reabilitas

Reliabilitas dari suatu alat ukur adalah konsistensi atau stabilitas yang ada umumnya menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang realtif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama.⁸⁰ Koefisien reliabilitas dimaksud untuk mengetahui konsistensi jawaban yang diberikan dan data yang dianalisis dengan teknik yang digunakan dalam penentu reabilitas skala adalah teknik koefisien *alpha cronbach* yakni guna melihat hubungan antara dua variable. Reabilitas dinyatakan oleh koefisien reabilitas yang angkanya berbeda rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reabilitas mendekati angka 1,00 berarti rendah reliabilitasnya.⁸¹ Perhitungan reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program Statistical Programme for Social Science (SPSS) veri 21.00 *for windows.*

3.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dalam dua tahap uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi: (1) Uji normalitas, dan (2) Uji Linieritas.

3.7.1 Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi atau sebaran normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* (nilai p) dari perhitungan yang telah dilakukan. Apabila nilai $p > 0,05$ maka data tersebut normal. Sebaliknya, bila nilai $p < 0,05$ maka data tersebut tidak normal.

b. Uji Linieritas

⁸⁰Azwar, Metode penelitian..., hlm 105

⁸¹Azwar, Penyusunan Skalah Psikologi..., hlm 85

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yakni konformitas teman sebaya dengan variabel terikat yakni kecenderungan perilaku merokok remaja laki-laki di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier jika tidak ditemukan penyimpangan. Kaidah uji yang digunakan adalah jika $p < 0,05$ berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linier, tetapi jika $p > 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak linier.⁸²

c. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana (*simple regression*) yaitu untuk mengetahui bentuk hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Dengan tujuan untuk membuat perkiraan atau prediksi hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku merokok remaja laki-laki di SMA Muhammadiyah 2 Palembang dan digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel terikat, bila nilai variabel bebas dimanipulasi atau diubah-ubah atau dinaik turunkan.⁸³ Pengujian normalitas, linieritas maupun hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 21.00 *for windows*.

⁸²Wahana komputer,, *Solusi praktis&mudah menguasai spss 20 untuk pengolahan data*, Semarang: Penerbit Andi,2012, hlm. 79

⁸³Wahana komputer,, *Solusi praktis&mudah menguasai spss 20 untuk pengolahan data*, Semarang: Penerbit Andi,2012, hlm. 134

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kanchah dan Persiapan

4.1.1 Orientasi Kanchah

a. Sejarah SMA Muhammadiyah 2 Palembang

SMA Muhammadiyah 2 Palembang didirikan pada tahun 1970 oleh pimpinan cabang Muhammadiyah ilir 1 Palembang yang terletak di tempat yang cukup strategis di tengah kota Palembang, tepatnya di jalan K.H Ahmad Dahlan No. 23 B Palembang sebelah utara berbatasan dengan jalan K.H Ahmad Dahlan dan jalan merdeka, sebelah selatan berbatasan dengan jalan K.H Masyur Azhari, sebelah timur dan barat keduanya berbatasan dengan rumah penduduk. Jaraknya hanya sekitar 200 meter dari jalan merdeka dan persis berada dibelakang rumah sakit mata dan rumah sakit khusus paru-paru Palembang. SMA Muhammadiyah merupakan salah satu sekolah dikomplek perguruan Muhammadiyah pimpinan cabang Muhammadiyah (PCM) bukit kecil Palembang.⁸⁴ Pengakuan secara resmi pada tahun 1970 pimpinan cabang Muhammadiyah mengajukan izin

⁸⁴Wawancara kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Palembang, tanggal 12 september 2016

operasional sehingga dengan resmi terdaftar pada Majelis pendidikan, pengajaran dengan kebudayaan pimpinan Muhammadiyah dengan nomor 225/M/473/III-35/1970 dan piagam pendirian nomor 694/II-010/Sm.S-70/1979 dan piagam pendirian Muhammadiyah sumatra selatan dengan no.012/II-5/plg-70/1978 (dokumen SMA Muhammadiyah 2 Palembang). Bahwasanya SMA Muhammadiyah 2 Palembang merupakan salah satu sekolah yang berpotensi di perguruan Muhammadiyah Bukit kecil Palembang bersama sekolah lainnya, yaitu sekolah dasar Muhammadiyah 1 Palembang, sekolah Menengah pertama Muhammadiyah 1 Palembang, madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Palembang, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang.

Menurut kepala sekolah sekarang Drs. Rominton, SMA Muhammadiyah 2 Palembang telah mengalami beberapa perubahan status. Status terdaftar didapat mulai berdirinya tahun 1970 sampai 1990, status ini kemudian meningkat Diakui. Terhitung mulai 1990 sampai 1995, pada tahun 1995 status kembali berubah menjadi disamakan sampai tahun 2011 dan pada tahun 2011 memperoleh status terakreditasi dengan nilai Dengan demikian, SMA Muhammadiyah 2 Palembang merupakan sekolah yang resmi dan terdaftar baik dipimpin pusat Muhammadiyah maupun di Kementerian Pendidikan Nasional dengan nomor (NPSN) 10609659 (dokumen sekolah). Selanjutnya dalam rentang waktu yang cukup lama (sekitar 41 tahun) SMA Muhammadiyah 2 Palembang telah mengalami 7 kali pergantian kepala Sekolah, perodesasi pergantian Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

Pergantian jabatan Kepala Sekolah mengacu kepala kaidah Dasar dan Menengah Muhammadiyah (DIKDASMEN) yang berlaku, di mana seorang Kepala Sekolah boleh dipilih selama 2 periode secara berturut-turut dengan masa satu periode selama empat tahun. Dalam struktur pimpinan di SMA Muhammadiyah 2 hampir sama dengan SMA negeri dan swasta lainnya yang memiliki wakil kepala sekolah yaitu wakil sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, namun perbedaannya, di SMA Muhammadiyah 2 juga memiliki wakil

kepala sekolah bidang keislaman, kemuhammadiyaan , dan bahasa arab (ISMUBA).

b. Kegiatan, Fasilitas dan sarana di SMA Muhammadiyah 2 Palembang

Kegiatan Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang pada hari senin sampai kamis itu masuk jam 12.30 samapai dengan jam 17.30, untuk hari jum'at dan sabtu itu masuk jam 13.00 samapi 16.30. diasaat azan berkumandang siswa dan guru sholat berjama'ah dan aktifitas mengajar dihentikan sejenak untuk sholat, sistem mengajar disana sama seperti disekolahan lain hanya saja berbeda kegiatannya. SMA Muhammadiyah 2 sangat lah ketat dalam segi peraturan tetapi ada saja siswa yang masih melanggar aturan yang ada, dalam segi pertemanan pada saat diobservasi siswa lebih banyak berkumpul dengan temannya dari pada sendiri-sendiri baik dikelas maupun pada saat istirahat atau melakukan kegiatan. Fasilitas yang ada di SMA Muhammadiyah 2 itu sangat lha mencukupi dari segi laboratorium untuk IPA dan ruang komputer, ruang kelas pun sangat lha memadai hanya saja mereka tidak ada tempat sholat ketika ingin sholat mereka berkumpul dikantor atau dikelas, SMA ini memiliki kantin yang ada disekolah tetapi tidak seluruh siswa yang makan dikantin itu pada saat istirahat siswa lebih sering makan diluar yaitu dibelakang sekolah karena jauh dari perhatian guru dan siswa pun lebih merasa bebas jika ingin melakukan apa saja contohnya merokok, jika dia merokok dikantin sekolah maka akan diketahui guru dan akan kena hukuman, kalau mereka merokok dibelakang sekolah otomatis tidak ada guru yang tau akan perilakunya. Ada pun fasilitas lain untuk ekstrakurikuler yaitu mempunyai lapangan luas untuk kegiatan/latihan mereka PASKIBRAKA, FUTSAL, PMR, TAPA SUCI, untuk kegiatan MENARI DAN ROHIS itu diadakan dalam rungan kelas yang kosong untuk mereka latihan dan lain-lain. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan pada saat hari minggu jam 8.30 samapi dengan jam 11.00 setiap hari minggu. Pada saat jam pulang sekolah pun kebanyakan siswa laki-lakinya nongkrong terlebih dahulu didepan tempat untuk menunggu angkotan umum banyak kegiatan yang dilakukan siswa tersebut dari merokok berkumpul dan lain-lain dan bukan dari sekolah itu saja melainkan dari sekolahan yang lain yang tidak berjauhan dari sekolah itu.

c. Tujuan sekolah

Adapun tujuan sekolah SMA Muhammadiyah 2 Palembang terdiri dari 7 bidang yaitu:

Tabel 5

Tujuan Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Palembang

NO	BIDANG/SUB BIDANG	TUJUAN PENGEMBANGAN
1	ISMUBA	Menanamkan keimaman dan ketaqwaan
2	KBM	Memotivasi dan mengembangkan agar lebih berprestasi
3	Pengembang Diri	Menggali dan mengembangkan potensi dama diri siswa dan menanamkan rasa percaya diri
4	Wiyata Mandala	Menjadikan sekolah yang aman, nyaman dan disiplin.
5	Sarana Prasarana	Meningkatkan fungsi labor IPA, komputer, membangun lab bahasa, alat perang soft dan harware
6	Adminisrasi	Menyempurnakan semua administrasi
7	Ketenangan	Meningkatkan keprofesionalan guru dan karyawan

d. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi

Kokoh dalam imtaq, terpuji dalam akhlak, Unggul dalam ilmu dan Berbudaya Islam.

2. Misi.

- a) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan bagi anak didik.
- b) Menumbuhkan semangat disiplin kepada seluruh warga sekolah.
- c) Menumbuhkan penghayatan terhadap ISMUBA, sehingga menjadi sumber kearifan dalam berfikir, bertindak dan berakhlak mulia.
- d) Membimbing dan mendidik siswa agar lebih berprestasi dalam bidang akademik, olah raga prestasi, keterampilan dan seni budaya islami.
- e) Meningkatkan mutu lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

e. Data siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang

Data siswa yang memiliki jumlah siswa dan siswi sebanyak 296 orang siswa. Siswa laki-laki yang berjumlah 135 orang, sedangkan siswa perempuan berjumlah 161 orang. Berdasarkan jumlah frekuensi antara siswa laki-laki dan perempuan terlihat jumlah siswi perempuan yang lebih banyak. Adapun bagian dari kelas terbagi menjadi X.1, X.2, X.3, X.4, XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPS1, XI IPS2, XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPS 1, XII IPS 2.

Tabel 6

Data dan jumlah siswa/i keseluruhan SMA Muhammadiyah 2 Palembang

No	Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah
1	X.1	13	15	28
2	X.2	13	16	29
3	X.3	12	11	23

4	X.4	11	11	22
5	XI IPA 1	12	23	35
6	XI IPA 2	1	13	20
7	XI IPS 1	16	6	22
8	XI IPS 2	12	7	19
9	XII IPA1	9	18	27
10	XII IPA2	10	16	26
11	XII IPS 1	10	12	22
12	XII IPS 2	10	13	23
Jumlah		135	161	296

4.1.2 Persiapan penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian di lapangan. Berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini, terdiri dari pengurusan surat tri out dan surat izin penelitian. Surat izin penelitian ini dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor: Un.03/III.I/TL.01/256/2016 pada tanggal 24 oktober 2016, yang ditujukan kepada kepala sekolah SMA Muhammadiyah Makarti jaya. Kemudian surat ini mendapat balasan, dari kepala sekolah SMA Muhammadiyah Makarti jaya dengan nomor 753/IV.4/AU/B/2016 yang dikeluarkan pada tanggal 27 oktober 2016. Serta ditujukan kepada kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Kemudian surat ini mendapat balasan, dari kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Palembang

dengan nomor 128/ IV.4/SMA.M.2/A/2016 yang dikeluarkan pada tanggal 21 November 2016 dari surat tersebut, menjelaskan bahwasanya peneliti benar melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

b. Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel konformitas teman sebaya adalah dengan skala konformitas teman sebaya yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori David O' Sears (seperti yang telah di tulis di BAB II) yaitu aspek-aspek yang mengenai kekompakan, kesepakatan, ketaatan. Aspek-aspek tersebut kemudian dikembangkan menjadi 60 *item* pernyataan yang terdiri dari 30 *item favorable* dan 30 *item unfavorable*. Selanjutnya peneliti membuat sendiri alat ukur kecenderungan perilaku merokok yang berdasarkan teori Lavental & Clearyada (seperti yang telah di tuliskan di BAB II) yang meliputi fungsi merokok, intensitas merokok, tempat merokok atau waktu emosional. Aspek-aspek tersebut kemudian dikembangkan dalam bentuk pernyataan menjadi 60 *item* yang terdiri dari 30 *item favorable* dan 30 *item unfavorable*.

Berikut adalah gambaran tentang validitas dan realibilitas kedua skala yang di analisis dengan bantuan *SPSS version 21.00 for windows*.

1) Validitas skala dan seleksi item

Seleksi item adalah penelitian yang menggunakan parameter indeks daya beda *item*, yang diperoleh dari korelasi antara masing-masing *item* dengan skor total *item*, sehingga diklasifikasikan menjadi *item valid* dan *item gugur*. Batas kritis yang digunakan adalah 0,30 namun apabila dalam penyeleksian jumlah *item valid*, kurang dari setengah jumlah *item* maka boleh diturunkan menjadi 0,25 untuk batas koefisien korelasi minimum daya pembedanya dianggap memuaskan dan apabila kurang dari 0,25 dapat dinyatakan sebagai *item* yang memiliki daya diskriminasi rendah.⁸⁵ Dibawah ini adalah tabel yang didalamnya

⁸⁵Syarifudin Azwar, *Tes Prestasi (Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar) Edisi 2*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014, hlm 148

terdapat item yang telah diklasifikasikan menjadi *item valid* dan *item gugur uji coba (try out)*:

Tabel 7

Distribusi item skala konformitas teman sebaya (*try out*)

No	Aspek- aspek konformitas teman sebaya	Indikator Perilaku	Nomor Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kekompakan	Penyesuaian diri	1,19,37 ,55	10,28*, 46,58	8
		Dengan kelompok			
		Pengetahuan terhadap kelompok	2,20,38	11,29,4 7	6
		Perhatian terhadap kelompok	3,21,39	12,30,4 8	6
2	Kesepakatan	Kepercayaan Terhadap kelompok	4,22,40 ,56	13,31,4 9,59	8
		Memberikan pendapat kepada kelompok	5,23,41	14*,32 *,50	6

		Perbedaan pendapat dalam kelompok	6,24,42 *	15,33,5 1	6
3	Ketaatan	Mematuhi peraturan kelompok	7*,25,4 3,57	16,34,5 2,60	8
		Harapan orang lain pada anggota kelompok	8,26*,4 4	17,35,5 3	6
		Tekanan karena ancaman atau hukuman dalam kelompok	9*,27*, 45	18,36,5 4	6
		Jumlah	30	30	60

Keterangan*: item gugur

Setelah item-item yang gugur tersebut dikeluarkan, maka distribusi sebaran item pada skala konformitas teman sebaya berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 8

Distribusi item skala konformitas teman sebaya Setelah Try Out

No	Aspek-	Indikator	Nomor Item	Jumla
----	--------	-----------	------------	-------

	aspek konformitas teman sebaya	Perilaku	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	h
1	Kekompakan	Penyesuaian diri Dengan kelompok	1,16(19),30(37)	8(10),38(46),50(58)	6
		Pengetahuan terhadap kelompok	2,17(20),31(38)	9(11),23(29),39(47)	6
		Perhatian terhadap kelompok	3,18(21),32(39)	10(12),24(30),40(48)	6
2	Kesepakatan	Kepercayaan Terhadap kelompok	4,19(22),33(40)	11(13),25(31),41(49)	6
		Memberikan pendapat kepada kelompok	5,20(23),34(41)	51(59),42(50),44(52)	6
		Perbedaan pendapat dalam kelompok	6,21(24),47(55)	12(15),26(33),43(51)	6
3	Ketaatan	Mematuhi peraturan	7(8),35(43),49	13(16),27(34),	6

		kelompok	(57)	52(60)	
		Harapan orang lain pada anggota kelompok	22(25), 48(56), 36(44)	14(17), 28(35), 45(53)	6
		Tekanan karena ancaman atau hukuman dalam kelompok	37(45)	15(18), 29(36), 46(54)	4
Jumlah			25	27	52

Keterangan (): penomoran baru

Setelah dilakukan penelitian, maka terdapat *item* yang telah diklasifikasikan menjadi *item valid* dan *item gugur*. Seperti yang terlihat dalam tabel di atas skala konformitas teman sebaya terdiri dari 60 *item*, namun setelah dianalisis terdapat 8 *item gugur* dan 52 *item* yang dinyatakan *valid*. Di bawah ini adalah tabel *item* skala perilaku merokok yang di dalamnya terdapat *item* yang telah diklasifikasikan menjadi *item valid* dan *item gugur (try out)*.

Tabel 9

**Distribusi item skala kecenderungan perilaku merokok
(*try out*)**

No	Aspek-aspek	Indikator kecenderungan	Nomor Item		Jumlah
			<i>Favorab</i>	<i>Unfavor</i>	

	kecenderungan perilaku merokok	an Perilaku merokok	<i>le</i>	<i>able</i>	
1	Fungsi merokok	Penghibur	1,17,33 *,49,57 *	9*,25,4 1,53,59	10
		Berbagai keperluan	2,18,34 ,50,58	10,26,4 2,54,60	10
2	Intensitas merokok	Merokok dengan jumlah banyak	3,19,35 ,51,	11,27,4 3,55	8
		Merokok aktif	4,20*,3 6	12,28*, 44	6
		Merokok yang pasif	5,21,37	13*,29, 45	6
3	Waktu dan Tempat merokok	Merokok disegalah waktu	6*,22,3 8*,52	14,30,4 6,56	8
		Merokok ditempat umum	7,23,39 *	15,31,4 7	6
		Merokok ditempat yang tertutup	8,24*,4 0	16,32,4 8	6
		Jumlah	30	30	60

Keterangan*: Item gugur

Tabel 10

Distribusi item skala kecenderungan Perilaku merokok Setelah Try Out

No	Aspek- aspek kecenderu ngan perilaku merokok	Indikator kecenderung an Perilaku merokok	Nomor Item		Jumla h
			<i>Favorab le</i>	<i>Unfavor able</i>	
1	Fungsi merokok	Penghibur	1,14(17 ,27(34 ,40(49)	8(10),2 0(25),3 2(41),4 4(53)	8
		Berbagai keperluan	2,15(18 ,28(35)	9(11),2 1(26),3 3(42)	6
2	Intensitas merokok	Merokok dengan jumlah banyak	3,16(19 ,29(36)	10(12), 22(27), 34(43)	6
		Merokok aktif	4,17(21 ,30(37)	11(14), 23(29), 35(44)	6
		Merokok yang pasif	5,18(22 ,31(40)	12(15), 24(30), 36(45)	6

3	Waktu dan Tempat merokok	Merokok disegalah waktu	6(7),19 (23),41 (50)	13(16), 25(31), 37(46)	6
		Merokok ditempat umum	7(8),42 (51),47 (56)	26(32), 38(47), 45(54), 48(58)	7
		Merokok ditempat yang tertutup	43(52), 49(59)	39(48), 46(55), 50(60)	5
Jumlah		24	26	50	

Keterangan (): Penomoran baru

Setelah dilakukan *try out*, maka terdapat pula *item* yang telah diklasifikasikan menjadi *item valid* dan *item gugur*. Seperti yang terlihat di dalam tabel di atas skala kecenderungan perilaku merokok terdiri dari 60 *item*, namun setelah dianalisis terdapat 10 *item gugur* dan 50 *item* yang dinyatakan *valid*.

2) Uji Reliabilitas Skala dan Seleksi Item

Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rantang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas.⁸⁶ Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS *version* 21.00 *for windows*.

⁸⁶Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Edisi 2, 2013, Hlm 86

Adapun hasil uji reliabilitas terhadap skala konformitas teman sebaya koefisien *Alpha* sebesar 0,960, sedangkan uji reliabilitas terhadap skala kecenderungan perilaku merokok menghasilkan koefisien *Alpha* sebesar 0,937. Maka dengan demikian skala konformitas teman sebaya dan kecenderungan perilaku merokok dapat dikatakan reliabel.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data melalui media skala konformitas teman sebaya dan kecenderungan perilaku merokok ini dilakukan dengan melakukan dua kali pengambilan data. Pengambilan data yang pertama adalah data yang dilakukan guna kepentingan uji coba atau TO (*try out*) sedangkan pengambilan data kedua guna penelitian. Penelitian menggunakan uji coba skala dengan alasan peneliti membuat sendiri alat ukur dari kedua variabel sesuai pendapat Arikunto ada dua jenis alat ukur yang pertama disusun oleh peneliti sendiri, dan jenis kedua adalah alat ukur yang sudah terstandar. Jika peneliti menggunakan alat ukur berstandar maka tidak terlalu dituntut untuk mengadakan uji coba, sedangkan peneliti yang menggunakan alat ukur yang disusun sendiri tidak dapat melepaskan tanggung jawab mencoba intrumennya, apabila digunakan untuk pengumpulan data, alat ukur tersebut sudah layak.⁸⁷ Penulis mengadakan uji coba juga didasarkan pada pendapat Suryabrata yang menyatakan bahwa syarat uji coba adalah subjek uji coba yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik subjek penelitian, disamping itu kondisi uji coba seperti waktu pelaksanaan, cara pelaksanaan, dan cara penyajian data instrument pengumpulan data penelitian juga harus sama dengan penelitian yang sebenarnya.⁸⁸

Adapun pelaksanaan penelitian uji coba ini dilakukan di SMA Muhammadiyah makarti jaya pada tanggal 24 oktober 2016 dan skala tersebut dibagikan kepada 200 subjek uji coba yang terdiri dari kelas XI dan XII. Sedangkan penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang pada tanggal 15 november 2016 dan skala tersebut dibagikan kepada 135 subjek penelitian

⁸⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm 164

⁸⁸Sumandri Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 2009, hlm

yang terdiri dari kelas X, XI dan kelas XII. Proses pengambilan data penelitian disesuaikan dengan kesediaan guru karena peneliti tidak mau mengganggu proses belajar siswa.

4.3 Hasil penelitian

4.3.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini akan menggunakan kategorisasi variabel penelitian yaitu kategorisasi berdasarkan perbandingan mean hipotesis dan mean empiris dan kategorisasi berdasar model distribusi normal. Kategorisasi berdasar perbandingan mean hipotesis dan mean empiris dapat langsung dilakukan dengan melihat langsung deskripsi data penelitian. Menurut Azwar, harga mean hipotesis dapat dianggap sebagai mean populasi yang diartikan sebagai kategori sedang atau menengah kondisi kelompok subjek pada variabel yang diteliti.⁸⁹ Setiap skor mean empiris yang lebih tinggi secara signifikan dari mean hipotetik dapat dianggap sebagai indikator tingginya keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti. Sebaliknya, setiap skor mean empiris yang lebih rendah secara signifikan dari mean hipotetis dapat dianggap sebagai indikator rendahnya kelompok subjek pada variabel yang diteliti. Hasil selengkapnya mengenai perbandingan mean empiris dan mean hipotetik dapat dilihat secara lengkap, deskripsi dan penelitian untuk variabel konformitas teman sebaya dan kecenderungan perilaku merokok dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 11

Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X yang diperoleh (empirik)				Skor x yang dimungkinkan hipotetik				Keterangan
	X Ma	X Min	Me an	SD	X Ma	X Min	Mea n	SD	

⁸⁹Syarifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi ...*, hlm 107

	x				x				an
Konformitas teman sebaya	19,2	83	15,79	20,73	19,2	83	14,356	18,34	ME > MH
Kecenderungan Perilaku merokok	17,9	117	15,11	17,91	17,9	117	11,417	14,26	ME > MH

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

ME : Mean Empirik

MH : Mean Hipotetik

Skor X yang diperoleh (empirik) didapat dari tabel deskriptif statistik dengan bantuan program SPSS (*Statistical Programme for Social Science*) versi 21,00 *for windows* sedangkan untuk skor X yang dimungkinkan (hipotetik) didapat dari proses penggunaan rumus statistik secara manual. Dalam hal ini, untuk mengetahui skor X maksimal dan minimal pada skor X hipotetik diperoleh melalui jumlah item yang valid dan reliabel pada masing-masing variabel penelitian. Item yang dinyatakan valid akan dikalikan dengan 1 untuk mengetahui skor X minimal sementara untuk mengetahui skor X maksimal didapat dengan item yang valid dikalikan 4. Kemudian untuk mengetahui mean pada skor X hipotetik didapat dari penjumlahan skor X maksimal dengan skor X minimal kemudian dibagi dengan 2 dan untuk mengetahui standar deviasi pada skor X hipotetik diperoleh dengan pengurangan skor X maksimal dengan skor X minimal kemudian dibagi dengan 6.

Jadi, bila diterapkan berdasarkan rumus statistik yang telah diuraikan di atas. Maka untuk skor X minimal hipotetik didapat sebesar 83 (83×1) untuk skala konformitas teman sebaya dan 117 (117×1) untuk skala kecenderungan perilaku merokok, angka ini sesuai dengan item yang dinyatakan valid. Sementara untuk skor X maksimalnya didapat sebesar 192 (192×4) untuk skala konformitas teman sebaya dan 179 (179×4) untuk skala kecenderungan perilaku merokok, dan untuk standar deviasinya didapat sebesar 18,34 untuk skala konformitas teman sebaya dan 14,26 untuk skala kecenderungan perilaku merokok

selanjutnya, untuk masalah kategorisasi perlu diketahui terlebih dahulu perbandingan antara mean empirik (ME) dengan mean hipotetik (MH) karena untuk skor mean empirik yang nilainya lebih tinggi secara signifikan dari skor mean hipotetik maka bisa dianggap bahwa kelompok subjek penelitian memiliki indikator berperilaku yang tinggi mengenai variabel yang diteliti. Sebaliknya, jika skor mean hipotetik yang nilainya lebih besar secara signifikan dari pada skor mean empirik maka bisa dianggap bahwa kelompok subjek penelitian memiliki indikator berperilaku yang rendah mengenai variabel yang diteliti.

Berdasarkan deskripsi data penelitian tersebut, peneliti melakukan penggolongan subjek menjadi tiga kategori, yaitu subjek dengan kategorisasi rendah, sedang dan tinggi. Adapun tujuan kategorisasi ini adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur.⁹⁰

a. Mean Empirik dan Mean Hipotetik Variabel konformitas teman sebaya

Skala konformitas teman sebaya secara teoritik bergerak dari angka 1 sampai 4 dan jumlah item yang telah memenuhi standar validitas dan reabilitas berjumlah 52 item. Sehingga secara hipotetik skor total skala konformitas teman sebaya bergerak dari 83 hingga 192 dengan mean hipotetik sebesar dan standar deviasi sebesar 14,356. Sementara itu, secara empirik skor total skala konformitas teman sebaya bergerak dari 83 sampai 192

⁹⁰Syarifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm 107

dengan mean sebesar 157,99 dan standar deviasi sebesar 20,737. Kemudian dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa skor mean empirik subjek penelitian (ME) lebih besar dari skor mean hipotetik (MH). Selanjutnya, setelah mengetahui skor empirik (ME) skala konformitas teman sebaya maka dilakukan penggolongan dalam tiga kategori yaitu, kategorisasi rendah, sedang dan tinggi. Dalam hal kategorisasi konformitas teman sebaya siswa remaja laki-laki SMA Muhammadiyah 2 dengan ketentuan skor $X \geq 168$ untuk kategori tinggi, dan skor $X \leq 128$ sebagai nilai untuk kategori sedang. Sementara untuk skor kategori rendah dapat diketahui dari nilai yang berada di bawah $X \leq 128$.

Tabel 12
Deskripsi Kategorisasi Skala konformitas teman sebaya

Skor	Kategorisasi	N	%
$x > 168$	Tinggi	13	15 %
$168 \leq x \leq 128$	Sedang	63	73 %
$X < 128$	Rendah	10	11%
Total		86	100 %

Untuk skor 167,967 yang menjadi nilai untuk kategorisasi tinggi diperoleh dari perjumlahan mean empirik dengan standar deviasi empirik ($147,99 + 19,977 = 167,967$) dan dibulatkan menjadi $X = 168$. Sedangkan untuk skor 1128,013 yang menjadi nilai untuk kategorisasi sedang, diperoleh dari pengurangan mean empirik dengan standar deviasi ($147,99 - 19,977 = 131,552$) dan dibulatkan menjadi $X = 128$ dan untuk kategori rendah diperoleh dari nilai di bawah kategorisasi sedang yaitu $X = 128$. Dari hasil kategorisasi tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar siswa remaja laki-laki SMA Muhammadiyah 2 Palembang memiliki dalam kategori sedang yaitu sebanyak 63 orang siswa atau sebesar 73% sementara sisanya berada dalam kategorisasi tinggi dan rendah. Untuk kategorisasi tinggi sebanyak 10 orang siswa atau sebanyak 15% dan untuk

kategorisasi rendah sebanyak 13 orang siswa atau sebanyak 11 %

b. Mean Empirik Dan Mean Hipotetik Variabel kecenderungan perilaku merokok

Skala kecenderungan perilaku merokok secara teoritik bergerak dari angka 1 sampai 4 dan jumlah item yang telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas berjumlah 50 item. Sehingga secara hipotetik skor total skala kecenderungan perilaku merokok bergerak dari 117 hingga 179 dengan mean hipotetik sebesar 11,417 dan standar deviasi sebesar 14,26. Sementara itu, secara empirik skor total skala kecenderungan perilaku merokok bergerak dari 117 sampai 179 dengan mean empirik 151,11 dan standar deviasi sebesar 17,912. Kemudian dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa skor mean empirik (ME) lebih besar dari skor mean hipotetik (MH). Selanjutnya, setelah mengetahui skor empirik (ME) skala kecenderungan perilaku merokok maka akan dilakukan penggolongan dalam tiga kategorisasi yaitu, kategorisasi rendah, sedang, dan tinggi, dalam hal kategorisasi kecenderungan perilaku merokok di SMA Muhammadiyah 2 Palembang dengan ketentuan bahwa skor $X \geq 162$ sebagai nilai untuk kategorisasi tinggi dan skor $X \leq 162$ dan ≥ 129 sebagai nilai untuk kategorisasi sedang. Sementara untuk kategorisasi rendah dapat diketahui dari nilai yang berada di bawah $X \leq 129$.

Tabel 13
Deskripsi Kategorisasi Skala kecenderungan perilaku merokok

Skor	Kategorisasi	N	%
$x > 162$	Tinggi	18	21%
$162 \leq x \leq 129$	Sedang	60	69%
$X < 129$	Rendah	8	10%
Total		86	100

Untuk skor 162,363 yang menjadi nilai untuk kategorisasi tinggi diperoleh dari penjumlahan mean empirik dengan standar deviasi empirik ($146,10 + 16,263 = 162,363$) dan dibulatkan menjadi $X = 162$. Sedangkan untuk skor 129,864 yang menjadi nilai untuk kategorisasi sedang, diperoleh dari pengurangan mean empirik dengan standar deviasi ($146,10 - 16,236 = 129,864$) dan dibulatkan menjadi $X = 129$ untuk kategorisasi rendah diperoleh dari nilai di bawah kategorisasi sedang yaitu $X = 129$. Dari hasil kategorisasi tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang dalam keadaan kecenderungan perilaku merokok kategori sedang, yaitu sebanyak 60 orang siswa atau sebesar 69% sementara sisanya berada dalam kategori tinggi dan rendah. Untuk kategorisasi tinggi sebanyak 18 orang siswa atau sebanyak 21% dan untuk kategorisasi rendah sebanyak 8 orang siswa atau sebesar 10%.

1. Uji Prasyarat

Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis *product moment* dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian yaitu jika taraf signifikan lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) berarti data berdistribusi normal. Tetapi jika taraf signifikan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas terhadap variabel konformitas teman sebaya dengan variabel kecenderungan perilaku merokok dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 14

Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig.	SD	Keterangan
Konfromitas teman sebaya	0,690	0,728	19.989	Berdistribusi Normal

Kecenderungan perilaku merokok	0,496	0,966	15.711	Berdistribusi Normal
--------------------------------	-------	-------	--------	----------------------

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji normalitas di atas maka dapat dijelaskan di bahwa ini:

- a) Hasil uji normalitas terhadap variabel konformitas teman sebaya memiliki nilai signifikan sebesar 0,728. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa $p = 0,728 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel konformitas teman sebaya berdistribusi normal.
- b) Hasil uji normalitas terhadap variable kecenderungan perilaku merokok memiliki nilai signifikan sebesar 0,966. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa $p = 0,966 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel perilaku merokok berdistribusi normal.

2. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan pada kedua variabel yaitu variabel konformitas teman sebaya dan variable kecenderungan perilaku merokok remaja laki-laki Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Adapun kaidah uji yang digunakan adalah jika $p < 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier, tetapi jika $p > 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas (X) dan Variabe terikat (Y) dinyatakan tidak linier. Berikut ini hasil uji linieritas antara variabel konformitas teman sebaya dan perilaku merokok dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15

Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Variabel	R Square	F	Sig.	Keterangan
Konformitas Teman Sebaya	0.447	76.181	0,000	

>< kecenderungan Perilaku Merokok				Linier
--	--	--	--	--------

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji linieritas di atas maka diketahui bahwa nilai signifikansinya $p = 0,000$. Ini menunjukkan bahwa $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel konformitas teman sebaya dan variabel kecenderungan perilaku merokok berkorelasi linier.

3. Uji Hipotesis.

Uji hipotesis dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel X (variabel konformitas teman sebaya dengan variabel Y (Variabel kecenderungan perilaku merokok). Untuk mengetahui hubungan antara variabel X (variabel konformitas teman sebaya) dengan variabel Y (Variabel kecenderungan perilaku merokok) tersebut, peneliti menggunakan analisis *regresi sederhana* dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Programme for Social Science*) versi 21,00 *for windows*.

Tabel 16

Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	(r)	Sig.(p)	Keterangan
Konformitas Teman Sebaya >< kecenderungan Perilaku Merokok	0,632	0,000	Sangat Signifikan

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh bahwa koefisien korelasi antara variabel konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku merokok adalah 0,632 dan $p = 0,000$ dimana $p < 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti konformitas teman sebaya

memiliki hubungan negatif yang sangat signifikan dengan kecenderungan perilaku merokok remaja laki-laki Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Kemudian dapat diketahui bahwa kecenderungan perilaku merokok memberikan nilai implikasi sebesar 63,2% bagi konformitas teman sebaya dan sisanya 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian. Sebagai tambahan peneliti mencantumkan nilai koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y. kaidah yang digunakan mengacu pada pendapat Spart dan Edward P Kardas yang menyatakan bahwa koefisien korelasi berjarak antara -1,00 sampai dengan 1,00 dengan 0,00 sebagai nilai tengah. Koefisien korelasi konformitas teman sebaya memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan kecenderungan perilaku merokok remaja laki-laki Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang yaitu 0,632. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku merokok remaja laki-laki Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Jadi hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang negatif antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku merokok remaja laki-laki Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang dapat diterima.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis *Simple Regression* yang dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu variabel konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku merokok remaja laki-laki Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Berdasarkan hasil uji analisis dapat diketahui bahwa ada hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku merokok remaja laki-laki Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian terbukti dengan hasil koefisien korelasi (r) dari kedua variabel sebesar 0,632 dan taraf signifikansi sebesar 0,000 yang didapat dengan teknik analisis *sampling jenuh* melalui bantuan program SPSS (*Statistical Programme for Social Science*) versi 21,00 *for windows*. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyebutkan ada hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan

perilaku merokok remaja laki-laki Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang terbukti dengan koefisien korelasi sebesar 0,632 dan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000.

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riska Timur Ninditya Sari, pada siswa SMK Al-Islam Surakarta hasil penelitian ini dengan koefisien korelasi *person* (*r*) yang diperoleh sebesar 0,090 dan nilai signifikansi (*p*) = 0,221; (*p*>0,05). Berarti menunjukkan ada hubungan positif yang tidak signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku merokok pada remaja SMK Al-Islam Surakarta.⁹¹

Menurut Berk menambahkan bahwa konformitas teman sebaya merupakan suatu hal yang paling banyak terjadi pada fase remaja. Banyak remaja bersedia melakukan berbagai perilaku demi pengakuan kelompok bahwa ia adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kelompok tersebut. Keinginan yang kuat untuk melepaskan diri dari keterkaitan dengan orang tua membuat remaja merasa nyaman bersama teman sebayanya. Kelompok teman sebaya menjadi suatu sarana sekaligus tujuan mencari jati diri.⁹² Santrock menyatakan bahwa konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan.⁹³ Menurut Suryawati dan Maryati mendefinisikan konformitas sebagai bentuk interaksi yang didalamnya seseorang yang berperilaku sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakat dimana ia tinggal, yang berarti konformitas adalah suatu proses penyesuaian diri dengan masyarakat dengan cara menaati norma dan nilai-nilai masyarakat⁹⁴ Menurut Sosiawan dan Risma kecenderungan yaitu hasrat yang aktif yang menyuruh manusia agar lekas bertindak . kecenderungan dapat menimbulkan dasar kegeraman terhadap sesuatu.⁹⁵ Adapun

⁹¹Riska timur ninditya sari, Skripsi, *Hubungan Antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki diSMK Al-Islam*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah surakarta, 2015

⁹²Berk, L. *Infants, children and adolescence*. Needham, MA: Allyn & Bacon, 1993, hlm 232

⁹³Santroc, J. W. *Remaja jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2007, hlm 220

⁹⁴Suryawati, J & Maryati, K. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga, 2006, hlm 97

⁹⁵ Smet, B. *Psikologi Kesehatan*. Semarang: PT. Gramedia, 1994, hlm 124

menurut Poerwadarminta kecenderungan diartikan sebagai sesuatu yang mendekati atau mengarah kepada suatu sikap, pemikiran, sifat, watak dan karakteristik suatu hal.⁹⁶ Kecenderungan Perilaku merokok merupakan reaksi seseorang dengan cara menghisap rokok yang dapat. Dengan demikian peneliti berpendapat konformitas teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika remaja bersama teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti mengenakan pakaian yang sama memberikan identitas tentang kelompoknya, remaja juga mempunyai keinginan yang besar untuk meluangkan waktu bersama kelompoknya, sehingga tidak jarang menimbulkan aktivitas yang bermanfaat bagi lingkungannya. Sedangkan pengaruh negatif yang dimaksud dapat berupa penggunaan bahasa yang hanya dimengerti oleh para anggota kelompoknya saja dan keluar dari norma yang baik, melakukan pencurian, pengrusakan terhadap fasilitas umum, minum minuman keras, merokok dan bermasalah dengan orang tua dan guru.

⁹⁶ Poerwadarminta, W.J.S. *kamus umum bahasa indonesia* . jakarta: balai pustaka, 2003, hlm56.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku merokok, yang dimana dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memberikan nilai implikasi atau nilai sumbangsih sebesar 63,2% bagi kecenderungan perilaku merokok dan sisanya 36,2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor lingkungan dan faktor keluarga.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Diharapkan bagi siswa-siswa agar dapat memilih pergaulan yang baik dan dapat memberikan konformitas

yang positif satu sama lain dan dapat melihat perilaku yang baik dan yang buruk dalam kelompok, dan mampu untuk menjauhi rokok karena rokok tidak baik untuk dikonsumsi atau digunakan.

2. Bagi konselor

Konselor memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam bentuk layanan informasi mengenai arti penting dalam pergaulan yang mana harus lebih biasa melihat hal positif dan negatif dalam pergaulan, serta mampu untuk memberikan arahan kepada siswa-siswanya agar tidak melakukan perilaku merokok dan mampu untuk menjauhi mereka dari rokok, dengan cara memberikan pengarahan dan pengetahuan tentang rokok dan bahaya terhadap rokok agar mereka paham jika rokok itu sangatlah tidak baik untuk mereka konsumsi.

3. Bagi orang tua

Hendaknya orang tua lebih memperhatikan perkembangan dan pergaulan anak, karena siswa-siswa sedang berada pada masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa remaja yaitu masa dimana mereka sedang mencari jati diri, masa dimana waktu mereka lebih banyak dihabiskan di luar rumah untuk berkumpul bersama dengan teman-teman mereka, selain itu pola asuh yang dikembangkan di rumah juga mempengaruhi perkembangan siswa dan orang tua harus bisa memberikan contoh yang baik untuk anak karena pada masa ini anak lebih cenderung meniru orang tua dan temannya, diharapkan orang tua harus lebih memperhatikan anaknya dalam segi pergaulan agar tidak terjerumus dalam hal yang negatif.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mampu mengembangkan pengetahuan tentang konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku merokok dalam ruang lingkup yang lebih luas, misalnya faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan kecenderungan perilaku merokok, dampak pengaruh positif dan negatif dari pergaulan teman sebaya, serta

faktor-faktor, dan kriteria orang yang merokok, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M.P, F.j.onks, knobs siti rahayu haditono *2006 psikologi perkembangan,yogyakarta,gajah mada university press.*
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Assesing Smoking* , Shiffman, S, *Patterns and Motives. Journal Of consulting and clinical psychology*, Vol.16,732-742.
- Azwar, Saifuddin, 2012, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, pustaka pelajar.
- Azwar, Saifuddin, 2013, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, pustaka pelajar.
- Azwar , Saifuddin, 1997, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Azwar , Syarifudin, 2014, *Tes Prestasi (Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar) Edisi 2*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Byrne, D & Baron, R, 1990, *Social psychology understanding human interaction 5th edition*. New york: Allyn and bacon inc.
- B, Smet, 1994, *Psikologi kesehatan*. Semarang: PT. Gramedia.
- Beni Saebani , Ahmad, 2008, *Metodologi Penelitian*, Bandung, Pustaka Setia.
- B, Walgito,1994, *Psikologi sosial* (suatu pengantar) Edisi revisi. Yogyakarta : penerbit Andi offset.
- Chaplin, 2011, *kamus lengkap psikologi*. (Terjemahan Dr. Kartini kartono). Jakarta: raja grafindo.
- Chaplin, 2014, *kamus lengkap psikologi*. Jakarta. Raja wali Pers.
- Desmita, 2012, *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: pustaka pelajar.
- D, Ayuningtyas,2011, *Hubungan Paparan Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok Remaja di SMP Negeri 2 Gatak Sukaharjo*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- David, G, Myera, 2008, *Social Psychology (9th ed)*. New york: Mcgraw-Hill.
- Dennis P.Saccuzzo dan Robert M. Kaplan, 2009, *Pengukuran Psikologi: Prinsip, Penerapan, dan Isu*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Dennis P.Saccuzzo dan Robert M. Kaplan ,2012, *Pengukuran Psikologi: Prinsip, Penerapan, dan Isu*, Jakarta, Salemba Humanika.
- Data, GTSS. *Global Youth Tobacco Survey*. Diperoleh dari www.cdc.gov/tobacco/global/, tanggal, 16 juni 2016.
- Eko A dan Sarlito W. Sarwono, 2009, *Meinarmo, Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- E. L, Aula, *Stop merokok*. Yogyakarta: Garailmu,
- E.P, Sarafino, 1994, *health psychology (2nd ed)*. New york: john wiley and sons.
- Ervina Dwi Rahayu,2013, *Hubungan antara depresi dengan kecenderungan perilaku merokok pada remaja*, Univeritas Muhammadiyah Surakarta.
- Freedman. L.Anne Peplau , David O Sears Jonathan L, 1991,*Psikologi sosial*. Edisi jilid 2. Jakarta :Erlangga.
- H, Danusanto, 1994, *Rokok Dan Perokok*. Jakarta. Aksara.
- H, Danusanto, 2008, *Rokok dan peroko*. Jakarta . Aksara.

- Helmi, A F & Komalasari, 2015 D, *Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja*, Vol 3.
- Infants Berk, L, 1993, *children and adolescence*. Needham, MA: allyn & Bacon.
- kawi, Iwan, *Pertemanan* .
<http://sosbud.kompasiana.com/2010/10/25/pertemanan/-12>, diakses tanggal 5 desember 2014, 2016.
- M, Armstrong, 2009, *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- M, Sitepoe, *Kekhususan Rokok Indonesia* . jakarta: Gramedia.
- M.R. Levy, *lyfe and health*. New york: random house.
- Mappriare, Andi, *Psikologi Remaja*. Surabaya. Usaha Nasional
- Nazir, Mohammad, 1998 *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Maryati, K & Suryawati, J, 2006, *Sosiologi*, Jakarta: Erlangga.
- Ninditya sari, Riska timur, 2015, Skripsi, *Hubungan Antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMK Al-Islam*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah surakarta.
- Nurdjayanti & R.D Zebua, A.S, hubungan antara konformitas dengan konsep diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri, Vol 1, 2013
- Prayitno, 2009, *Dasar teori dan praksis pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Rini Risnawati dan M. Nur Gulfrod, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta, Ar-ruzz Media.
- Smet, Bart, 1994, *Psikologi kesehatan*, Jakarta : PT Grasind.
- Sears dkk, David O, 1985, *Psikologi Sosial Edisi Ke Lima Jilid 2*, Erlangga.
- Natoatmodjo, S, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- S, Saputra, 2005, *Pengaruh rokok terhadap kesehatan*. jakarta: Arcan.
- Sarwono, S. *Teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: cv. Rajawali.
- Santroc, 2007, *Remaja jilid 2*. Jakarta, Erlangga.
- Santrock, 2002, *Perkembangan masa hidup jilid II edisi V*. Jakarta: Erlangga.
- Cahanar, P. & Suhanda, I, 2006, *Makan Sehat, Hidup Sehat*. Jakarta. Depok, indonesia.

- Soetjiningsih,2010, *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta: sagung seto.
- Sugiyono, 2013, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono,2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,Bandung,Alfabeta.
- Sumandri Suryabrata,2009, *Metode Penelitian*, Jakarta. Rajawali Press.
- S.U.S, Hartati,2013 Hubungan Konformitas Teman SebaYa Terhadap Tipe Perilaku Merokok Pada Remaja LakiLaki Usia Pertengahan di SMA 97 Jakarta. Skripsi. Jakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan FakultasKe Dokter andan Ilmu Kesehatan Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Syofiyani Siregar, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Kencana.
- Tambunan. *Remaja dan prilaku konsuntif*. Jakarta.
- Irma Trina,2010, Skripsi, *hubungan antara konformitas teman sebaya dengan harga diri pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 padang*.
- Wahana komputer, 2012, *Solusi praktis&mudah menguasai spss 20 untuk pengolahan data*, Semarang: Penerbit Andi.
- WHO. *Tobacco surveillance*. Diperoleh dari www.who.int/tobacco/surveillance/gyts/, tanggal, 16 juni 2016.
- Cahyo, K., Wigati, A.P., Shaluhayah, Z. Rokok, Pola Pemasaran dan Perilaku Merokok Siswa SMA/ sederajat di kota Semarang. Jurnal Psikologi. Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang, Vol.11, No.1 (hal-75-84). (2012).
- Wawancara dengan, wakil kepala kesiswaan *di SMA Muhammadiyah 2 Palembang*, 18 april 2016.
- Wawancara dengan, guru *BP di SMA Muhammadiyah 2 Palembang*, 18 april 2016.
- W.J.S Poerwadarminta,2003, *kamus umum bahasa indonesia* . jakarta: balai pustaka.

Y. S. D, Gunarsa, 2012, *Psikologi remaja*. Jakarta. libri.



UIN RADEN FATAH PALEMBANG
 NOMOR 23 TAHUN 2016
 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
 BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG** :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.
- MEINGAT** :
1. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan)
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi;
 4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN raden Fatah Palembang;
 5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
 6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi Agama
 7. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN** :
- Pertama :
- Menunjuk sdr :
- | | |
|-----------------------------------|------------------------|
| 1. Mugiyo, M.Hum | NIP 197301162000031002 |
| 2. Lisy Istinyas, M.Psi, Psikolog | NIP 198507022011012009 |
- Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

N a m a : Gusti Angraini
NIM/Jurusan : 12350165 / Psikologi Islam
Semester / Tahun : IX (sembilan) / 2016
Judul Skripsi : Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang

- Ketua** :
- Ug** :
- Jeemp** :
1. Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 23 Maret 2017
 2. Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 3. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM : PALEMBANG
 TANGGAL : 26 September 2016 M.
 25 Zulhijah 1437 H.

UIN RADEN FATAH PALEMBANG
 DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Gusti Angraini

- Tembusan :**
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
 2. Ketua Jurusan PA/IAF/PI Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 3. Bendahara Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 4. Mahasiswa yang bersangkutan.
 5. Arsip.



UIN RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR 23/TAHUN 2016
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa
2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.

MEINGAT : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan)
3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN raden Fatah Palembang;
5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi Agama
7. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN
Pertama

Menunjuk sdr : 1. Mugiyono, M.Hum NIP 197301162000031002
: Achya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog NIP 198507022011012009
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai bimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : Gusti Angraini
NIM/Jurusan : 12350165 / Psikologi Islam
Semester / Tahun : IX (sembilan) / 2016
Judul Skripsi : Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang

Kedua : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 23 Maret 2017

Tiga : Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Empat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 26 September 2016 M.
25 Zulhijah 1437 H.

A.N. REKTOR
Dekan

Ali Julgum Azwar

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Jurusan PA/TA/PI Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Bendahara Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.



**MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMA MUHAMMADIYAH MAKARTI JAYA**

STATUS : TERAKREDITASI

NDS : 3111102030, NPSN : 10646396, NSS : 302110746396

Alamat : Komplek Pendidikan Muhammadiyah Lk. 2 Makarti Jaya Kec. Makarti Jaya Banyuasin 30772

27 Oktober 2016 M / 26 Muharram 1438 H

No. : 753/IV.4/AU/B/2016
Lamp. : -
Hal : Persetujuan Izin Pra-Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Raden Fatah Palembang
Di Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan surat Bapak tertanggal 03 Oktober 2016 H/02 Muharram 1438 H, dengan Nomor : Un.03/III.1/TL.01/1324/2016, Perihal : Permohonan Izin Pra-Penelitian Mahasiswi,

Nama : Gusti Angraini
NIM : 12350065
Jurusan : Psikologi Islam
Alamat : Jl. Ki Marogan Kemang Agung Kertapati
Rencana Tema Skripsi : Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

Maka dengan ini kami sampaikan, bahwa kami menyetujui permohonan tersebut dan memberikan izin kepada mahasiswi yang bersangkutan untuk pengumpulan data dalam rangka penyusunan proposal penelitian skripsinya di SMA Muhammadiyah Makarti Jaya selama waktu yang diperlukan.

Demikian surat ini, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 P. lembang 30' 26 Telp. : (0711) 353347 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : Un.03/TL.1/TL.01/ /2016
Lamp : 1 (satu) Eks ¹³²⁴
Hal : Permohonan Izin Riset

Palembang, 03 Oktober 2016 M
02 Muharram 1437 H

Kepada Ytu.
Kepala SMA Muhammadiyah 2 Palembang
di-
Palembang

Assalamu' alaykum Wr. Wb

Sehubungan dengan rencana proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

Nama : Gusti Angraini
NIM : 12550055
Jurusan : Psikologi Islam
Alamat : Jl. Kimarogan Kemang Agung Kertapati
Rencana Tema Skripsi : Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki di SMA Muhammadiyah 2 Palembang

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak untuk memberikan izin penelitian dan pengambilan data atas nama mahasiswa tersebut di atas.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu' alaykum Wr. Wb.



Dr. Atli Julizon Azwar, M. Ag
NIP. 196107141994031008

Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
2. Kepala SMA Muhammadiyah 2 Palembang;
3. Mahasiswa bersangkutan; dan
4. Arsip



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BUKIT KECIL PALEMBANG
SMA MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG
TERAKREDITASI "A"

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 23 B Telp. (0711) 369846 Bukit Kecil Palembang
e-mail : smamuhammadiyah2plg@yahoo.com websites : www.smamuhammadiyah2plg.sch.id



SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 128/IV.4/SMA.M.2/A/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Muhammadiyah 2 Palembang, menerangkan bahwa

Nama : Gusti Angraini
NIM : 12350065
Universitas : Islam Negeri (UIN) Raden Fatah
Fakultas /Jurusan : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Pendidikan Psikologi Islam
Judul : "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok
Pada Remaja Laki Laki Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang

Telah selesai melaksanakan penelitian /Riset di SMA Muhammadiyah 2 Palembang yang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober s/d 21 November 2016

Demikianlah, Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.








Palembang , 29 November 2016



Kepala Sekolah



DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama :Gusti Angraini
Nim : 12350065
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang
PEMBIMBING I : Mugiyono, M.Hum

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Direvisi	Paraf Pembimbing
1	Rabu 24/5/16	Bimbingan bab 1-3 (perbaikan)	
2	Jum'at 17/6/16	Bimbingan bab 1-3 (perbaikan)	
3	kamis 7/7/16	Bimbingan bab 1-3 (perbaikan)	
4	Jum'at 15/7/16	Bimbingan bab 1-3 (Acc)	
5	Jum'at 7/10/16	Bimbingan skala konformitas teman sebaya dan perilaku merokok (perbaikan)	
6	senin 13/10/16	Bimbingan skala (lanjut try out)	
7	Jum'at 9/11/16	Bimbingan hasil try out dan bimbingan skala untuk penelitian	

8	Kamis 8/12/16	Bimbingan bab 4-5 (perbaikan) tata tulis dan kata-kata yang kurang	
9	Kamis 15/12/16	Acc Komprehensif dan Munaqosyah	






DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Gusti Angraini
Nim : 12350065
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Meroko Pada Remaja Laki-Laki Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang
PEMBIMBING II : Listya Istiningtyas, M.Psi, psikolog

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Direvisi	Paraf
1.	Rabu / 29 / 1 ^o 2016	Bimbingan bab 1 - 3	
2.	Rabu / 1 ^o / 6 ^o 2016	Bimbingan bab 1 - 3	
3.	Jumat / 2 / 7 ^o 2016	Bimbingan bab 1 - 3	
4.	Senin / 15 / 8 ^o 2016	Bimbingan, pembuatan skala korelasi teman sebaya.	
5.	Rabu / 31 / 8 ^o 2016	Bimbingan, pembuatan skala konformitas teman sebaya.	
6.	Senin / 5 / 9 ^o 2016	Pembuatan skala perilaku merokok.	
7.	Rabu / 21 / 9 ^o 2016	Bimbingan, pembuatan skala perilaku merokok.	
8.	Senin / 3 / 10 ^o 2016	Bimbingan, skala konformitas teman sebaya dan perilaku merokok	
9.	Senin / 7 / 11 ^o 2016	Bimbingan hasil Try out	
10.	Rabu / 9 / 11 ^o 2016	Bimbingan skala untuk penelitian	
11.	Senin / 28 / 11 ^o 2016	Bimbingan bab 4 - 5	
12.	Rabu / 14 / 12 ^o 2016	ACC Munawaroh	








DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Gusti Angraini
 Nim : 12350065
 Fakultas : Psikologi
 Jurusan : Psikologi Islam
 Penguji I : Dr. Uswatun Hasanah, M.Ag
 Judul Skripsi : Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan kecenderungan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing
1.	31. 03. 2017	- Persepsi Qur'an - Merokok (man yg mengatakan Merokok itu haram.	
2.	10. 04. 2017	- acc ayat Quran tentang merokok - persepsi iman yg mengatakan merokok itu haram.	
3.	20. 04. 2017	- bimbingan Ayat konformitas	
4.	21. 04. 2017	- acc. ayat konformitas - acc. bab II - persepsi iman yg mengatakan rokok haram.	
5.	24. 04. 2017	- acc. keflu ruman - acc Jilid Skripsi	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama :Gusti Angraini
Nim :12350065
Fakultas : Psikologi
Jurusan : Psikologi Islam
Penguji II : Ruri Fitriyani, M.Psi.,Psikolog
Judul Skripsi :Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan kecenderungan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing
1	31.03.2017	-Perubahan Judul	
2	03.04.2017	- Bab I lanjut bab II, III, IV, dan bab V	
3	17.04.2017	- Penelitian tambahan di SMA Muhammadiyah 2 PLG untuk KKM Batu.	
4	25.04.17	Penzajian hasil penelitian tambahan	
5	26.04.17	Revisi bab 4	
6	27.04.17	Revisi bab 5	
7	2.05.17	ACC JILID SKRIPSI	

RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Gusti Angraini
Nim : 12350065
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Palembang 17 Agustus 1994
Anak Ke : 6 dari 7 Saudara

Orang Tua

Nama Ayah : Sukarman (Alm)
Pekerjaan Ayah : -
Nama Ibu : Syamsiah
Pekerjaan Ibu : ibu rumah tangga
Alamat : jln KI Marogan Kemang Agung
Kertapati, Lrg Masjid Al-Falah

Saudarah Kandung

Nama : Ahmad Beni Karter
Anak Ke : 1 (satu)
Pekerjaan : Guru
Nama : Rico Feriansyah Karter
Anak Ke : 2 (dua)
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama : Yudi Tantri Karter
Anak Ke : 3 (tiga)
Pekerjaan : Satpam
Nama : Ade Syahputra Karter

Anak Ke : 4 (empat)
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Nama : Vaine Kardila
 Anak Ke : 5 (lima)
 Pekerjaan : PNS
 Nama : M. Sutan syah Karter
 Anak Ke : 7 (tujuh)
 Pekerjaan : Pelajar

Riwayat Pendidikan Formal :

NO	Pendidikan	Lokasi	Tahun	Keterangan
1	SD Negri 94	Palembang	2006	Lulus
2	Mts As-salam	Palembang	2009	Lulus
3	SMA Muhammadiyah 2	palembang	2012	Lulus

Pengalaman Organisasi

No	Organisasi	Lokasi	Tahun	Jabatan
----	------------	--------	-------	---------

1	Osis	Palembang	2008	Sekretaris
2	Pramuka	Palembang	2007	Anggota
3	IPM	Palembang	2010	Anggota/Bendahara
4	Paskibraka	Palembang	2010	Bendahara/Anggota